

**PERANAN PENGAWASAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA  
MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
( Studi Kasus Pada RSUD Sekayu)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**NIKEN AYUNINGRUM  
NIM. 22 2009 162**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI**

**2013**



**PERANAN PENGAWASAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA  
MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
( Studi Kasus Pada RSUD Sekayu)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**NIKEN AYUNINGRUM  
NIM. 22 2009 162**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2013**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Niken Ayuningrum

**Nim** : 22 2009 162

**Jurusan** : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 22 April 2013.

Penulis



Niken Ayuningrum

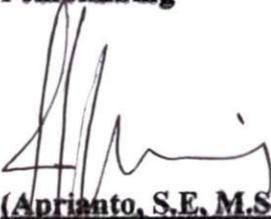
**Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul : PERANAN PENGAWASAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH (Studi Kasus Pada RSUD  
Sekayu)**  
**Nama : Niken Ayuningrum**  
**NIM : 22 2009 162**  
**Fakultas : Ekonomi**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Manajemen**

**Diterima dan Disyahkan  
Pada tanggal , 22 April 2013**

**Pembimbing**



**(Aprianto, S.E., M.Si)**

**NIDN/NBM : 0216087201/859190**

**Mengetahui**

**a.n Dekan**

**U.b Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Rosalina Ghazali, SE, Ak., M.Si)**

**NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

**Motto :**

- ❖ *Sebuah piala emas yang berukirkan permata hanya dapat dimiliki oleh seseorang yang benar-benar berhak untuk mendapatkannya bukan hanya sekedar bertamengkan nama atau gelar semata.*
- ❖ *Walau kita terjatuh atau bahkan terinjak sekalipun tetaplah berdiri perlihatkan kepada dunia siapa dirimu dan buatlah dunia berkata betapa hebatnya dirimu.*

*(Niken Ayuningrum)*

**Kupersembahkan Kebahagiaan Ini Untuk:**

- ♥ Ayah dan Ibuku tercinta, "Terima Kasih untuk cinta dan kasih sayangnya kepadaku".
- ♥ Kakak dan Adikku tersayang (hefni,anggie,dan hanif) yang selalu memberikan semangat kepadaku.
- ♥ Sahabat – sahabatku.
- ♥ Dosen Pembimbingku Bapak Aprianto, S.E.,M.Si.
- ♥ Almamaterku



## PRAKATA

Assalmu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat, serta karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Peranan Pengawasan Komite Audit Terhadap Kinerja Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu).

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Aprianto, S.E.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga banyak berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan *study* di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, yaitu:

1. Bapak H.M Idris, S.E.,Ak.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf karyawan/karyawati.
2. Bapak M. Taufik Syamsuddin, S.E.,Ak.,M.Si selaku Dekan Fakultas Enonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Sunardi, S.E.,M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.Si dan Ibu Welly, S.E.M.Si selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Ibu Dr. Sa'adah Siddiq, S.E.,Ak.,M.Si selaku pembimbing akademik saya.
6. Bapak Dr.H.Azmi Dariusmansyah selaku Direktur Utama RSUD Sekayu beserta staf karyawan/karyawati.
7. Bapak dan Ibuku Heryanto A.R dan Srimulyani yang selalu memberikan do'a untukku.
8. Saudara kandungku Hefni, Anggie, dan Hanif yang selalu mendukungku.
9. Teman-teman angkatan 2009 jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
10. Teman-teman KKN angkatan III Desa Tanjung Raja Selatan Kabupaten Ogan Ilir kota Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat memberikan kontribusi di bidang Akuntansi.

Palembang, 22 April 2013

Penulis,

Niken Ayuningrum

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN COVER DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	5
B. Landasan Teori .....	7
1. Pengawasan .....	7
a. Pengertian Pengawasan .....	7
b. Tujuan Pengawasan .....	8
c. Sifat dan Waktu Pengawasan .....	8
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengawasan .....	9
2. Komite Audit .....	9
a. Pengertian Komite Audit .....	9
b. Efektivitas Komite Audit .....	10
c. Sifat dan Pembentukan Komite Audit .....	14
d. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Komite Audit .....	15
e. Wewenang, Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit .....	
f. Keanggotaan Komite Audit .....	



3. Pengertian Pengawasan Komite Audit .....	22
4. Pengertian Kinerja .....	22
5. Komite Audit Terhadap Kinerja .....	23
6. Kegiatan Kinerja Manajemen RSUD .....	25
C. Hipotesis .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat Penelitian .....	28
C. Operasionalisasi Variabel .....	28
D. Populasi dan Sampel .....	29
E. Data yang Diperlukan .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Uji Instrumen Penelitian, Analisis Data, dan Teknik Analisis Data .....	32
1. Uji Instrumen Penelitian .....	32
2. Analisis Data .....	36
3. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Sejarah Singkat RSUD .....	40
2. Visi, Misi, dan Motto RSUD Sekayu .....	41
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas .....	43
a. Struktur Organisasi RSUD Sekayu .....	43
b. Pembagian Tugas RSUD Sekayu .....	46
4. Budaya, Kondisi SDM, dan Fasilitas Pelayanan RSUD Sekayu .....	49
a. Budaya RSUD Sekayu .....	49
b. Kondisi SDM RSUD Sekayu .....	50
c. Fasilitas Pelayanan RSUD Sekayu .....	50
5. Pelatihan Karyawan dan Karyawati RSUD Sekayu .....	51
B. Pengujian Data .....	51
C. Pengujian Hipotesis .....	58
D. Pembahasan .....	62

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel .....	28
Tabel III.2 Pengelompokkan Sampel .....	30
Tabel IV.1 Jumlah Karyawan RSUD Sekayu .....	45
Tabel IV.2 Kondisi SDM RSUD Sekayu .....	50
Tabel IV.3 Fasilitas Serta Sarana Penunjang Pelayanan RSUD .....	50
Tabel IV.4 Daftar dan Jumlah Pelatihan Karyawan RSUD Sekayu .....	51
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel (X) .....	53
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Variabel (Y) .....	54
Tabel IV.7 Hasil Uji validitas Variabel (X) dan (Y) .....	55
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Data .....	56
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	58
Tabel IV.10 Koefisien Korelasi dan Determinan .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar IV.1 Struktur Organisasi RSUD Sekayu .....	44
Gambar IV.2 Uji Normalitas Variabel .....	57
Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas .....	57
Gambar IV.4 Histogram dengan Uji “t” .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Kuisisioner .....	70
2. Hasil Jawaban Responden .....	73
3. Data SDM RSUD Sekayu .....	74
4. Standar dan Prosedur Pelayanan RSUD Sekayu .....	78
5. Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset .....	84
6. Kartu Aktivitas Bimbingan Usulan Penelitian .....	85
7. Berita Acara Seminar Usulan Penelitian .....	86
8. Daftar Hadir Seminar Usulan Penelitian .....	87
9. Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi .....	88
10. Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi .....	89
11. Surat Keterangan Lulus Membaca Al-qur'an .....	90
12. Biodata Penulis .....	91

## **ABSTRAK**

Niken Ayuningrum /222009162/ Peranan Pengawasan Komite Audit Terhadap Kinerja Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah ( Studi Kasus Pada RSUD Sekayu).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu). Tujuannya adalah untuk mengetahui peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen Rumah Sakit Umum Daerah ( Studi Kasus Pada RSUD Sekayu). Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Daerah dalam menganalisa tentang peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Tempat penelitian dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan komite audit beroperasi dengan baik pada rumah sakit tersebut. Hal ini berarti peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu dinilai berperan secara optimal.

Kata kunci: Komite audit, kinerja manajemen, rumah sakit.

## ABSTRACT

*Niken Ayuningrum /222009162/ The Role of Controlling Audit Committee on the Management Performance of Regional Public Hospital ( A Study Case at RSUD Sekayu).*

*The problem of the study was how the role of controlling audit committee on the management performance of Regional Public Hospital ( A Study Case at RSUD Sekayu) was. The objective was to find out the role of controlling audit committee on the management performance of Regional Public Hospital ( A Study Case at RSUD Sekayu). This study is expected to be beneficial for Regional Public in analyzing the role of controlling audit committee on the management performance of hospital.*

*This study is associative study. It was conducted at Regional Public Hospital (RSUD) Sekayu. The data used were primary data. The data were obtained through interview and questionnaire. The data were analyzed qualitatively and quantitatively.*

*The result of study showed that the role of controlling audit committee performed well at that hospital. It indicated that role of controlling audit committee on the management performance of Regional Public Hospital (RSUD) Sekayu was seen optimally performed.*

*Keywords: Audit Committee, management performance, hospital.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Didalam suatu perusahaan atau instansi biasanya terdapat komite audit, secara umum komite audit adalah subpanitia dari *board of directors* yang terdiri atas Direktur Independen dari luar. Komite audit mempunyai tanggungjawab atas pengawasan, untuk pelaporan luar perusahaan atau instansi, dan pemantauan resiko serta proses pengendalian, baik itu dilihat dari fungsi audit internal maupun eksternal. Komite audit melakukan pengecekan independen atas manajemen untuk menggambarkan aktivitas perusahaan atau instansi (Tunggal, 2002: 16).

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Komite Audit memfokuskan kegiatannya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan tidak melakukan kegiatan harian yang bersifat eksekusi. Komite Audit memberikan laporan progress pelaksanaan kegiatannya sedikitnya satu kali dalam setahun dan melaporkan langsung ke Dewan Komisaris melalui Ketua Komite Audit.

Komite audit juga terdapat pada sebuah rumah sakit dimana komite audit tersebut biasanya diperlukan untuk membantu tugas Direktur Utama rumah sakit dalam hal pengawasan atau *control risk* untuk melihat kecurangan - kecurangan apa yang pernah terjadi kemudian melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kecurangan itu. Kecurangan tersebut bisa dilihat dari sisi kinerja manajemen yang ada pada rumah sakit apakah telah berjalan dengan baik atau belum sesuai dengan

budaya rumah sakit yang telah ditetapkan dan dan dilihat dari standar prosedur pelayanan yang ada pada rumah sakit tersebut.

Kinerja adalah konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Mutu tidak dapat terpisahkan dari standar, karena kinerja diukur berdasarkan standar (Ruky, 2001: 11). Kinerja selalu menjadi ukuran keberhasilan suatu kegiatan organisasi sehingga diperlukan metode yang dapat mengukur kinerja tersebut (Kaplan dan Norton, 1996 : 47-48). Pentingnya pengukuran kinerja secara tepat dikarenakan kinerja merupakan sebuah konsep yang sulit, baik definisi dan pengukurannya (Keats dan Hitt, 1988: 570-598).

Pengukuran kinerja merupakan tantangan yang besar karena sebuah konstruk dimana kinerja tersebut bersifat multidimensional. (Li dan Simerli, 1998: 110). Kinerja manajemen rumah sakit sebagai penjual jasa dalam pelayanan kesehatan terus mendapat keluhan dari masyarakat. Mereka mengeluh kinerja manajemen rumah sakit terhadap pelayanan kepada masyarakat masih harus terus diperbaiki, karena pasien yang datang dengan menggunakan jaminan kesehatan terkadang tidak dilayani sesuai dengan standar operasional yang ada pada rumah sakit yang bersangkutan.

Minimnya kinerja manajemen rumah sakit terhadap pelayanan ini dikarenakan belum ditanamkannya sikap profesional dari para karyawan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tersebut.

Rumah sakit merupakan bentuk organisasi yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah satu-satunya

rumah sakit yang melayani masyarakat dibidang jasa. Beberapa pelayanan yang ditawarkan oleh rumah sakit yang dibutuhkan oleh masyarakat antara lain memberikan pelayanan kepada pasien yang kurang mampu dengan mengeluarkan jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas), jaminan kesehatan daerah (jamkesda), serta pelayanan terhadap pasien umum dan perusahaan.

Rumah Sakit harus meningkatkan kinerja manajemennya guna mewujudkan pelayanan kesehatan dibidang jasa yang berkualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat dan menghasilkan kepuasan tersendiri dari masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peranan Pengawasan Komite Audit Terhadap Kinerja Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu).

### **b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Rumah Sakit Umum Daerah tentang tentang peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit.

### **c. Bagi Almamater**

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang membahas pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Prawita Mandhega Rani (2011), penelitian dengan judul “ Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Menggunakan *Earning Restatement* Sebagai Proksi Dari Manajemen Laba ”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara independensi komite audit dengan keterjadian penyajian kembali laba dan apakah terdapat pengaruh antara ukuran komite audit dengan keterjadian penyajian kembali laba. Adapun tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara independensi komite audit dengan keterjadian penyajian kembali laba dan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi komite audit, komitmen waktu komite audit, keahlian di bidang keuangan anggota komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *earning restatement* sedangkan pada karakteristik komite audit yang lain tidak memperoleh bukti adanya pengaruh signifikan antara karakteristik tersebut dengan *earning restatement*.

Norman Saleh (2010), penelitian dengan judul “Karakteristik Dan Pengaruh Dari Komite Audit Terhadap *Financial Distressed* Dan *Non – Distressed* “. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota Komite Audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distressed* dan *non- distressed* pada perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial*

*distressed*, ukuran komite audit, proposi direksi non-eksekutif, frekuensi pertemuan, dan keahlian keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distressed* sedangkan ukuran, proposi direksi non-eksekutif, dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distressed*.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, diperoleh persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawita Mandhega Rani (2011) yaitu terdapat variabel yang digunakan yaitu komite audit. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norman Saleh (2010) yaitu terjadi pengaruh dari adanya pengawasan komite audit.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawita Mandhega Rani (2011) yaitu penelitian sekarang mengenai peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit sedangkan penelitian sebelumnya membahas pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan *earning restatement* sebagai proksi dari manajemen laba.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norman Saleh (2010) yaitu penelitian sekarang mengenai peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit sedangkan penelitian sebelumnya membahas karakteristik dan pengaruh dari komite audit terhadap *financial distressed* dan *non – distressed*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengawasan**

#### **a. Pengertian Pengawasan**

Menurut Harahap (2001: 14), Pengawasan adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2006: 303), menyatakan bahwa pengawasan merupakan sebagai proses pemantauan kinerja karyawan berdasarkan standar untuk mengukur kinerja, memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para karyawan.

Selain itu, menurut Siagian (2003: 30), bahwa pengawasan adalah memantau aktivitas pekerjaan karyawan untuk menjaga perusahaan agar tetap berjalan kearah pencapaian tujuan dan membuat koreksi jika diperlukan. Pengawasan secara umum berarti pengendalian terhadap perencanaan apakah sudah dilaksanakan sesuai tujuan atau penyimpangan dari tujuan yang diinginkan. Jika terjadi penyimpangan, pihak manajemen yang terkait dalam pengawasan harus memberikan petunjuk untuk melakukan perbaikan kerja, agar standar perencanaan tidak jauh menyimpang dari hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan perusahaan atau organisasi untuk menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dan melakukan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada sebelumnya.

#### **b. Tujuan Pengawasan**

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengawasan agar perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dikatakan sangat penting karena pada dasarnya manusia sebagai objek pengawasan mempunyai sifat salah dan khilaf. Oleh karena itu manusia dalam organisasi perlu diawasi, bukan mencari kesalahannya kemudian menghukumnya, tetapi mendidik dan membimbingnya.

#### **c. Sifat dan Waktu Pengawasan**

Menurut Hasibuan (2001 : 247), sifat dan waktu pengawasan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Preventive controll*, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya.
2. *Repressive Controll*, adalah pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi

pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan**

Menurut Mulyadi (2007: 770), mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan adalah:

- a) Perubahan yang selalu terjadi baik dari luar maupun dari dalam organisasi.
- b) Kompleksitas organisasi memerlukan pengawasan formal karena adanya desentralisasi kekuasaan.
- c) Kesalahan/Penyimpangan yang dilakukan anggota organisasi memerlukan pengawasan.

## **2. Komite Audit**

### **a. Pengertian Komite Audit**

Menurut Arens dan Loebbecke (2000: 90-91), menyatakan bahwa komite audit adalah nomor pilihan dari anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen dari manajemen. Kebanyakan komite audit yang terdiri dari tiga sampai lima atau kadang-kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Menurut Tugiman (2002: 8), sebuah komite audit dapat melayani suatu perusahaan dengan sangat baik pada saat ia merupakan kelompok independen dan memiliki tanggungjawab yang pasti, pada saat ia memiliki

akses penuh terhadap informasi yang ada didalam perusahaan untuk semua kepentingan manajemen yang terkait.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang dikutip oleh Arief (2009: 25), menjelaskan definisi komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dengan demikian, tugas dari komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Komite audit adalah suatu badan yang berada di bawah dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk membantu mengerjakan pekerjaan tertentu sesuai tujuan pembentukan komite audit yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya.

#### **b. Efektivitas Komite Audit**

Sudah ada rujukan-rujukan *legal framework* bagi keberadaan dan peran komite audit, perusahaan atau instansi secara internal tetap perlu merumuskan kerangka regulatorinya sendiri untuk memperjelas batas-batas dan mekanisme bagi komite audit dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. *Self - regulatory* ini dikembangkan di perusahaan atau instansi berdasarkan bingkai *corporate governance* dan *legal framework*, serta dengan mempertimbangkan keunikan kebutuhan dan budaya masing-masing perusahaan atau instansi itu sendiri.

Menurut Antonius (2006: 46), menyatakan elemen-elemen dari *self-regulatory* sebagai berikut:

1. Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*)

Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*) harus dirumuskan dengan jelas ruang lingkup tanggungjawab pengawasan yang diemban komite audit dan bagaimana tanggungjawab ini dilaksanakan. Peran ini harus diputuskan oleh dewan komisaris, dan dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan dan dengan jelas memberikan garis besar tugas dan tanggungjawab komite. Termasuk struktur, proses, dan persyaratan keanggotaan. *Audit Committee Charter* idealnya bertugas menguraikan tugas dan kewajiban anggota komite audit dan menetapkan pedoman bagi hubungan komite audit dengan manajemen, satuan pengawas internal, dan pihak-pihak lain yang terkait.

2. Komposisi komite audit

Jumlah anggota komite audit dapat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain tergantung kebutuhan, budaya perusahaan dan ruang lingkup tanggungjawab komite audit yang diharapkan. Tujuannya adalah agar jumlah ini memungkinkan komite bekerja secara efisien dan efektif, dimana semua anggota berpartisipasi aktif, dan menjadi cermin dari adanya bauran pengalaman dan pengetahuan yang memadai. Umumnya, tiga sampai lima orang anggota telah dapat memenuhi tujuan ini. Disamping itu, para anggota ini harus independen, dan

minimal salah seorang di antaranya memiliki pemahaman atau keahlian di bidang keuangan.

### 3. Rapat komite audit

Agenda yang terperinci sangat penting bagi komite audit agar tetap fokus. Agenda yang efektif disiapkan dengan berdasarkan masukan dari presiden direktur, direktur keuangan, dan SPI serta auditor eksternal. Akan tetapi, ketua komite audit bertanggungjawab atas proses penyusunan agenda ini dan bukan manajemen. Agenda komite audit idealnya bersumber dari rencana kerja yang terperinci. Demikian pula, rencana kerja terperinci hendaknya bersumber dari *Audit Commite Charter*.

### 4. Kebijakan *disclosure*

Isi, waktu dan cara bagaimana informasi dikeluarkan baik secara internal maupun eksternal oleh perusahaan perlu dirumuskan, didokumentasikan dan disetujui oleh komisaris dan direksi. Kebijakan penyampaian informasi atau komunikasi ini hendaknya mempertimbangkan adanya panduan yang jelas untuk memastikan bahwa komunikasi ini berjalan secara wajar dan terbuka, bagaimana komunikasi krisis, risiko dan pengendalian komunikasi elektronik dijalankan. Meskipun kebijakan-kebijakan ini dirumuskan oleh dewan komisaris dan direksi, komite audit hendaknya secara aktif memberikan kontribusi dalam proses perumusan kebijakan ini karena terkait dengan penyampaian informasi keuangan secara keseluruhan.

#### 5. Remunerasi komite audit

Para anggota komite audit harus mendapatkan remunerasi yang memadai. Pada perusahaan publik, keputusan mengenai jumlah remunerasi biasanya menjadi tanggungjawab komite remunerasi. Remunerasi yang diterima ketua komite audit di banyak perusahaan juga biasanya diberikan lebih tinggi dibandingkan anggota lainnya, karena terkait dengan tanggungjawab yang besar. Demikian pula, remunerasi komite audit lebih tinggi dari pada remunerasi komite-komite lainnya sebagai bentuk pengakuan atas tanggungjawab dan tingkat komitmen waktu yang harus mereka wujudkan. Elemen–elemen seperti keahlian, pengalaman, dan nilai pekerjaan yang mereka berikan kepada perusahaan harus menjadi pertimbangan dalam merancang remunerasi komite.

#### 6. Sumber daya untuk komite audit

Komite audit hendaknya didukung dengan sumber daya yang cukup untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Komite audit perlu memiliki akses dukungan dari sekretaris perusahaan untuk berbagai hal terkait antara lain membantu komite dalam menyiapkan rencana kerja komite, menyusun agenda rapat, menyiapkan risalah rapat, menyusun laporan kegiatan komite untuk disertakan dalam laporan tahunan, mengumpulkan dan mendistribusikan informasi dan memberikan dukungan praktis yang diperlukan. Sekretaris perusahaan hendaknya memastikan bahwa komite audit menerima informasi dan dokumen yang dibutuhkan tepat pada waktunya agar komite audit dapat

2. Komite audit dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan dewan pengawas.
3. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan.

Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Komite Audit**

Antonius (2008: 18), menjelaskan tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit sebagai berikut:

1. Membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan.
3. Memperkuat independensi auditor eksternal dan auditor internal.

Penjelasan Antonius (2008: 18) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tujuan utama pembentukan komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, yakni melaksanakan pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi. Satu elemen penting dalam pengawasan oleh dewan komisaris adalah

bekerjasama dengan direksi dan manajemen perusahaan untuk mewujudkan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan standar etika. Pengawasan ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan akuntan publik independen dan objektif yang dapat mengidentifikasi adanya *fraud*, mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi, dan memastikan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang saham dan publik adalah benar.

2. Memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu perkembangan penting dalam aspek *auditing* dan *corporate reporting* adalah kewajiban bagi dewan komisaris dan direksi membuat pernyataan eksplisit dalam laporan tahunan perusahaan bahwa perusahaan mereka telah mematuhi semua peraturan terkait dan kebenaran laporan tahunan mereka. Para investor bersandar pada dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan perusahaan dan prosesnya telah berjalan dengan jujur dan menyeluruh. Dalam konteks inilah, komite audit berperan penting sebagai *the ultimate guardian of shareholders interests*, dengan cara memberikan *assurance* atau kepastian kepada dewan komisaris mengenai kualitas dan keandalan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publik.

3. Memperkuat independensi auditor eksternal dan auditor internal.
  - a. Komite audit meningkatkan independensi auditor eksternal melalui keterlibatan mereka dalam hal-hal sebagai berikut:
    1. Proses pemilihan auditor eksternal

Komite audit berperan sebagai pemberi rekomendasi kepada dewan komisaris tentang auditor eksternal mana yang dapat dipergunakan oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kualitas, cakupan, dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan terkait, terutama aspek independensi
    2. Proses *review fee* auditor eksternal

Komite audit memastikan kewajarannya sesuai dengan cakupan dan tingkat kualitas yang ditawarkan, dan kemudian memberikan hasil *review* tersebut kepada dewan komisaris.
    3. Proses audit itu sendiri

Dalam hal ini, komite audit terlibat setidaknya ditiap tahapan, yaitu:

      - a) Tahapan pre-audit dimana auditor eksternal memberikan paparan tentang cakupan audit, metodologi, sumber daya dan jadwal audit yang akan dilaksanakan.
      - b) Tahapan pada akhir proses audit, dimana auditor eksternal memberikan paparan tentang temuan-temuan mereka dan mendiskusikan kesulitan yang terjadi dari proses audit yang

menghambat auditor eksternal untuk menyelesaikan tugas mereka.

- c) Tahapan post-audit dimana auditor eksternal mendiskusikan hasil akhir audit dan temuan-temuan mereka sebelum laporan benar-benar sudah dalam status selesai.

b. Komite audit meningkatkan independensi auditor internal melalui keterlibatan mereka dalam hal sebagai berikut:

1. Proses pengangkatan dan pemberhentian ketua internal audit.
2. Proses penetapan cakupan dan metodologi internal audit.
3. Proses pelaksanaan *follow-up* hasil laporan internal audit.

**e. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Siswanto dan E. John (2005: 237), komite audit mempunyai wewenang untuk menjalankan tugasnya yaitu, mengaudit kegiatan manajemen perusahaan dan auditor (intern dan ekstern). Mereka yang berwenang meminta informasi tambahan dan memperoleh penjelasan dari manajemen dan karyawan yang bersangkutan. Komite audit juga mengevaluasi seberapa jauh peraturan telah mematuhi standar akuntansi dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Alijoyo dan Zaini (2004: 25), komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu:

### 1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tugas Komite Audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang hal-hal berikut:

- a. Kondisi keuangan perusahaan
- b. Hasil usaha perusahaan
- c. Rencana dan komitmen jangka panjang.

### 2. Tata Kelola Perusahaan atau Instansi

Tugas Komite Audit adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan atau instansi telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan baik, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

### 3. Pengawasan Perusahaan atau Instansi

Tugas Komite Audit adalah untuk pengawasan suatu perusahaan atau instansi menyangkut pemahaman tentang berbagai hal yang berpotensi mengandung risiko, pemberdayaan sistem pengendalian intern, serta pemantauan atas proses pengawasan yang dilakukan oleh internal audit atau Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Komite audit menurut pedoman *Good Corporate Governance* antara lain bertugas untuk:

- a. Mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai.
- b. Meningkatkan kualitas transparansi dalam semua kegiatan yang dilakukan.

- c. Mengkaji ruang lingkup, ketepatan biaya, kemandirian, serta objektivitas eksternal audit.
- d. Mempersiapkan surat (yang ditandatangani oleh ketua komite audit) yang menguraikan tugas dan tanggungjawab komite audit

Menurut Antonius (2008: 64) menjelaskan tanggungjawab komite audit sebagai berikut:

1. Melaporkan kepada dewan komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
2. Melaporkan kepada dewan komisaris dan melakukan penelaahan atas adanya tuntutan hukum yang dihadapi perusahaan.
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.
4. Membuat pedoman kerja komite audit.

**f. Keanggotaan Komite Audit**

Komite Audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang anggota. Dipimpin oleh seorang komisaris independen. Seperti komite pada umumnya, komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien. Akan tetapi, komite audit beranggota terlalu sedikit juga menyimpan kelemahan yaitu minimnya ragam pengalaman anggota. Maka, anggota komite audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Anggota komite audit bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin, atau mengendalikan kegiatan yang ada dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat menjadi dewan komisaris, kecuali komisaris independen.

Menurut Amin (2008: 61), menyatakan bahwa keanggotaan komite audit, yaitu:

1. Anggota komite audit terdiri atas 3 (tiga) orang yang harus independen terhadap manajemen.
2. Minimal 2 (dua) orang diantaranya harus merupakan tenaga ahli (*professional*) yang berasal dari luar perusahaan, sementara sisanya dapat berasal dari anggota dewan komisaris.
3. Ketua komite audit harus berasal dari anggota dewan komisaris yang independen.
4. Ketua dan anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris.
5. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit dibantu oleh seorang sekretaris komite audit yang ditunjuk oleh komite audit. Tugas utama sekretaris komite audit antara lain:
  - a. Mengumpulkan dan mendistribusikan semua informasi yang dibutuhkan oleh komite audit untuk dapat menjalankan fungsinya dan tanggungjawab dengan baik.
  - b. Membantu komite audit dalam mempersiapkan rapat yang diselenggarakan oleh komite audit.
  - c. Mengadministrasikan semua arsip milik komite audit.
  - d. Bersama-sama dengan komite audit dan manajemen mempersiapkan program orientasi dan pelatihan yang dibutuhkan oleh anggota komite audit, baik pelatihan internal maupun eksternal.

Menurut Tugiman (1999: 11), menyatakan bahwa anggota komite audit adalah orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu bukan sebagai seorang pegawai perusahaan, satu diantaranya dipersyaratkan mempunyai latar belakang pendidikan dan berpengalaman dalam bidang akuntansi dan audit. anggota lainnya dapat berlatar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang hukum atau yang berkaitan dengan operasional atau budaya organisasi.

### **3. Pengertian Pengawasan Komite Audit**

Pengawasan komite audit adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh komite audit terhadap perusahaan atau instansi untuk menemukan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan atau instansi tersebut kemudian memberikan saran perbaikan secara efektif dan efisien agar kesalahan atau penyimpangan yang ada tidak terulang kembali.

### **4. Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Seseorang seharusnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimanamengerjakan.

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam instansi. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya instansi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hasibuan (2001: 34) menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Sedangkan menurut Marihot (2002: 194) menyatakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja yang merupakan hasil kerja dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi.

## 5. Komite Audit Terhadap Kinerja

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Konflik tersebut dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan yang terkait tersebut, namun dengan munculnya mekanisme pengawasan akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Teori keagenan menyebutkan bahwa *agency cost* merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan struktural, akademi dan pelaksanaan kontrak (baik formal maupun informal), ditambah *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976 : 56).

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi manajer tersebut, dimana pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh manajemen akan menambah

biaya perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan penurunan dividen yang akan diterima.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar sesuai dengan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (IAI, 2008).

Laporan keuangan merupakan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah sebuah produk informasi yang dihasilkan yang sangat penting yang berkaitan dengan kondisi perusahaan sehingga dalam penyajiannya tidak bisa terlepas dari proses penyusunannya. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan sangat mempengaruhi dalam penilaian kinerja perusahaan.

Adanya frekuensi rapat komite audit lebih banyak mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit berjalan dengan efektif dalam arti bahwa tiap terjadi permasalahan dalam perusahaan dapat langsung dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat lebih cepat ditemukan penyelesaian sehingga tidak menurunkan kinerja perusahaan.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai

kepentingan tersebut melalui cara dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer, dan dengan kepemilikan saham oleh investor institusional (Horne dan Wachowicz, 1998: 482).

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

Keberadaan frekuensi rapat komite audit lebih banyak mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit berjalan dengan efektif dalam arti bahwa saat terjadi permasalahan dalam perusahaan dapat langsung dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat lebih cepat ditemukan penyelesaian sehingga tidak menurunkan kinerja perusahaan.

Menurut Raghunandan (2007: 11) menguji ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit terkait proses *monitoring* dan kinerja perusahaan dengan hasil bahwa ukuran dan frekuensi rapat komite audit mempunyai pengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan.

## **6. Kegiatan Kinerja Manajemen RSUD**

Peran komite audit serta manajemen puncak terhadap peningkatan pengendalian intern dan kinerja perusahaan sangat besar. Selain itu, pelaksanaan pengendalian dapat efektif apabila ada komitmen diantara pihak-

pihak yang terkait dalam organisasi, baik sebagai individu maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Dengan komitmen dan pengendalian intern maka akan tercipta organisasi / perusahaan yang efisien dan efektif untuk menciptakan *good corporate governance* dalam institusi, yang pada akhirnya akan mengarahkan pada kinerja organisasi.

Menurut Ferdinand (1997: 6) ditemukan bahwa terdapat tiga kriteria keberhasilan RSUD yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam kegiatan kinerja manajemen, yaitu:

1. Mampu tetap bertahan (*survival*), yaitu kemampuan organisasi untuk mencari alternatif untuk memelopori bentuk pelayanan kesehatan yang profesional.
2. Pertumbuhan (*growth*), yaitu kemampuan organisasi untuk mengembangkan usahanya bertahan dalam persaingan dan peningkatan mutu pelayanan.
3. Keuntungan (*profitability*), yaitu kemampuan usaha organisasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan para karyawan.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga pengawasan komite audit berperan terhadap kinerja manajemen rumah sakit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2004: 11), Jenis penelitian jika dilihat dari tingkat eksplansi terdiri dari tiga jenis penelitian yaitu:

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian komparatif ini bersifat membandingkan dua variabel atau lebih. Kedua variabel bisa jadi tidak berhubungan atau mandiri. Tujuan penelitian ini antara lain untuk menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif yaitu penulis ingin mengetahui peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah.

## B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu yang beralamat Jl. Kolonel Wahid Udin Lingkungan 1 Kayuara Telp.(0714) 321-855, Sekayu – Sumatera Selatan.

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan menjelaskan beberapa istilah dan memberikan arti variable diukur agar tidak ada salah interpretasi terhadap istilah operasional yang dijelaskan.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pengawasan Komite Audit	Pengawasan Komite audit adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh komite audit terhadap untuk menemukan kesalahan / penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan atau instansi tersebut kemudian memberikan saran perbaikan secara efektif dan efisien agar kesalahan atau penyimpangan yang ada tidak terulang kembali.	1. Efektivitas 2. Efisiensi 3. Tingkat intensitas perusahaan atau instansi
2	Kinerja Manajemen	Kinerja Manajemen adalah kegiatan startegis yang diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil dan dihubungkan dengan visi yang diemban .	1. Survival (Kemampuan Bertahan) 2. Growth (Pertumbuhan) 3. Profitability (Keuntungan)

Sumber: Penulis, 2012.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan atau instansi, dan hasil produksi rumah tangga. (Iqbal, 2001: 85). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan RSUD Sekayu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara dan karakteristik tertentu dengan jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel. (Iqbal, 2001:85).

Teknik pertimbangan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, yaitu bentuk sampling non-probabilitas yang pengambilan sampelnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Alasan penulis menggunakan *judgement sampling* dikarenakan populasi yang digunakan bersifat heterogen, penulis mengalami kesulitan menemui para karyawan karena keterbatasannya waktu dan kurangnya keterbukaan dari instansi dalam mengungkapkan masalah kinerja manajemen yang ada pada rumah sakit tersebut.

**Tabel III.2**  
**Pengelompokkan Sampel**

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah
1	Bagian Tata Usaha	1 Orang
2	Bidang Keperawatan	1 Orang
3	Bidang Pelayanan	2 Orang
4	Bidang Keuangan dan Program	1 Orang
5	Kepala Instalasi	1 Orang
6	Kepala Ruang Perawatan Pasien	2 Orang
7	Kepala Ruang Penunjang Medis	1 Orang
8	Supervisor RSUD Sekayu	1 Orang
9	Pasien	10 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>20 Orang</b>

Sumber: Penulis, 2012.

### E. Data yang Diperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2009: 146-147) menyatakan bahwa data yang digunakan terdiri dari:

1. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sekayu yang terdiri dari:

- a. Lembar profil Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu.
- b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.
- c. Data SDM RSUD.

- d. Data jumlah karyawan yang diberikan pelatihan.
- e. Daftar dan jumlah fasilitas serta sarana penunjang pelayanan RSUD.
- f. Aktivitas utama atau Budaya RSUD.
- g. Standar dan prosedur pelayanan RSUD.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2004: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Interview ( Wawancara )

Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode pbservasi yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

### 2. Kuesioner ( Angket )

Merupakan teknik pengmpulan data yang dilakukan dengan cara member pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### 3. Observasi ( Pengamatan )

Merupakan teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada pihak yang berkepentingan yaitu karyawan RSUD dan pembagian kuesioner baik itu kepada pihak internal RSUD itu sendiri atau pihak eksternal untuk memberikan infromasi yang terkait dengan penelitian ini.

penyebaran atau pembagian kuesioner dilakukan dengan cara memberikan dua sampai tiga kuesioner kepada setiap personal.

## **G. Uji Instrumen Penelitian, Analisis data dan teknik analisis**

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

*Test Validity* dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukuran yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu:

- 1) Kolerasi dari item-item kuisisioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar.
- 2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif tersebut berarti  $r$  bt (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus dari  $r$  tabel. (Ghozali, 2005: 84).

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan alat bantu SPSS *for windows* (Sugiono, 2001: 210). Bila pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan semua korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan alat pengukur tersebut memiliki validitas. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi komite audit persamaanya adalah:

$$r_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefien korelasi pengawasan komite audit anantara item instrument yang digunakan dengan variable yang bersangkutan.

$X$  = Jumlah skor item instrument yang digunakan.

$Y$  = Jumlah skor semua item instrument dalam variable tersebut.

$N$  = Jumlah responden.

Teknik korelasi komite audit memerlukan tingkat pengukuran variable sekurang-sekurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows* dengan cara mengkorelasi masing-masing variable. Dari hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari  $r$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya. Untuk menguji realibitas kuisisioner akan dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

*Cronbach Alpha* digunakan sebagai ukuran dari eksistensi internal atau keandalan dari sampel ujian.

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- CA = reliabilitas instrument  
 k = banyak butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = varians total  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

### c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data analisis data uji apakah melanggar asumsi dasar seperti heteroskedastitas dan normalitas. Parameter yang telah diestimasi dengan salah satu metode diatas kemudian akan diuji secara statistic untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak (Umar, 2005: 2006).

Cara pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan uji nilai t, uji nilai f dan *adjusted R-squared*. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa setiap estimasi ekonometri harus dibersihkan dari penyimpangan terhadap asumsi dasar dalam studi ini, masalah tersebut akan dideteksi untuk setiap persamaan. Untuk memenuhi asumsi klasik, maka model persamaan regresi di atas terlebih dahulu akan dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal, normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji pengujian *Kolmogorof-Smirnov*, yaitu membandingkan

nilai signifikan *Kolmogorof-Smirnov* hitung dengan besarnya alpha yang digunakan (0,05) dengan ketentuan yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorof-Smirnov* hitung lebih besar dari nilai alpha yang digunakan (0.05) maka distribusi data adalah normal dan sebaliknya (Umar, 2005: 204).

## 2) Uji Heterokedastitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepada pengamatan lainnya. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran dalam model yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) adalah  $\text{Var}(\mathbf{U}_1) = \sigma_2$  (konstan), semua residual atau eror memiliki varian yang sama, apabila varian tidak konstan atau berubah-ubah maka dapat disimpulkan telah terjadi gejala heterokedastitas.

Gejala heterokedastitas dapat dideteksi dengan cara melihat  $R_2$  yang sangat kecil, dan uji-t tidak signifikan, sedangkan nilai dari *Sum of Square Regression* (SRR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\sigma_2 = 1 \frac{\text{SRR}}{2}$$

Jika  $\sigma_2 > X^2 (m-1)$  (tabel *Chi Square* dengan derajat kebebasan  $m-1$ ), maka tolak hipotesis yang menyatakan

homokedasitas, atau dengan kata lain, residual model di atas adalah heterokeditas.

## 2. Analisis Data

Menurut Soeretro dan Lin (2003: 125) menyatakan bahwa analisis terdiri dari:

1. Analisis kualitatif adalah analisis data dimana datanya tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Analisis kuantitatif yaitu analisis data dimana datanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan yaitu melalui penjabaran tentang peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen rumah sakit umum daerah (RSUD) Sekayu, sedangkan analisis kuantitatif yang digunakan untuk melihat hasil kuisisioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian hasil pengisian kuisisioner. Data dihitung berdasarkan hasil pertanyaan yang berupa jawaban responden dan nilai menurut Skala Likert.

Skala Likert didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan dan jawaban responden sebagai berikut:

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Netral = N

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = STS

(Sumarni, 2006: 60)

Kemudian dikualitatifkan sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Untuk mengetahui peranan pengawasan komite audit (X) terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y).

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana dengan menganalisa pengaruh variable independen yaitu peranan pengawasan komite audit terhadap variable dependen yaitu kinerja manajemen RSUD Sekayu, dengan menggunakan model *Statistical Product and Service Solution (SPSS) release 16 for windows*. Alat analisa yang digunakan adalah:

#### a. Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum xy^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajemen RSUD Sekayu

X = Peranan pengawasan komite audit

b = Koefisien variable

a = Konstanta

n = Jumlah sampel

## b. Uji Hipotesis (uji t)

### i. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \mu_0 \neq \mu_1$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu.

$H_a : \mu_0 \neq \mu_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu.

### ii. Menentukan harga t Tabel

Menentukan harga  $t$  tabel dengan tingkat keyakinan 95 %, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5 % = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n – 2 dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variable X dan Y.

## iii. Uji t

Untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh antara peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu dengan menggunakan uji t.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi  
 n = Jumlah pengamatan  
 r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

## iv. Menarik Kesimpulan

1. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>i</sub> diterima apabila t<sub>hitung</sub> ≥ dari t - t<sub>tabel</sub>
2. H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>i</sub> ditolak apabila t<sub>hitung</sub> ≤ dari t - t<sub>tabel</sub>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Daerah**

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah lembaga yang bergerak di sektor pelayanan kesehatan masyarakat. RSUD Sekayu dibangun pada zaman Belanda pada tahun 1937 yang berlokasi di Jalan Dr. Slamet Imam Santoso Sekayu. Kegiatan pelayanan kesehatan di rumah sakit pada waktu itu terfokus pada rawat jalan dan rawat inap dengan kapasitas 10 tempat tidur. Pada tanggal 23 Maret 1999 kegiatan operasional RSUD Sekayu pindah dari lokasi rumah sakit lama ke lokasi rumah sakit baru yang berada di Jalan Kolonel Wahid Udin Lingkungan 1 Kayuara.

Pada tanggal 10 Februari 2000 ditetapkan menjadi kelas tipe C dengan Surat Keputusan Bupati Musi Banyuasin ( MUBA ) Nomor: 058/SK/IV/2000, kemudian pada tahun 2007 dilakukan pembangunan gedung baru RSUD Sekayu dan mulai melaksanakan operasional Rawat Jalan (Tahap Awal) pada bulan Maret 2008. Seiring dengan upaya mewujudkan visi dan misi kabupaten MUBA tersebut, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU).

RSUD Sekayu mengalami perubahan status institusi dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) ke Badan Layanan Umum (BLU) kabupaten MUBA berdasarkan surat keputusan Bupati MUBA Nomor: 451 Tahun 2008 tepatnya

pada tanggal 31 Maret 2008, tentang penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu sebagai satuan kerja perangkat daerah kabupaten MUBA yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) secara penuh. Saat ini, RSUD Sekayu dipimpin oleh Direktur Utama yaitu Dr. H. Azmi Dariusmansyah yang didasarkan pada Keputusan Bupati MUBA Nomor: 821. 2/947/BKD.DIKLAT/2010 tanggal 11 Maret 2010.

Tujuan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin mengubah status kelembagaan RSUD Sekayu menjadi BLUD adalah memberi kewenangan dalam pengelolaan keuangan dan tetap sebagai BLU nirlaba dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatannya, BLUD berfungsi secara profesional dan etis dengan pengelolaan yang ekonomis serta tidak semata-mata mencari keuntungan.

RSUD Sekayu berupaya memberikan pelayanan yang berstandar internasional dimana didalamnya terdapat rumah sakit rujukan sebanyak dua rumah sakit yaitu RSUD Bayung Lincir, dua puluh lima unit puskesmas, seratus tiga Puskesmas pembantu, seratus empat puluh dua poli klinik desa dan dua puluh dua unit puskesmas keliling serta sebagai lahan praktek bagi akademi keperawatan Kabupaten Musi Banyuasin dan Institusi Pendidikan Kesehatan lainnya yang berada di Provinsi Sumatera Selatan.

Selain melayani masyarakat kabupaten Musi Banyuasin dengan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) Muba Semesta (bagi penduduk Muba), RSUD Sekayu juga memberikan pelayanan kepada masyarakat diluar kabupaten Muba baik dengan Jaminan Kesehatan Sosial (JAMKESOS)

Sumsel semesta, maupun Jamkesmas Nasional, sehinggal RSUD Sekayu mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pelayanan kesehatan di kabupaten Musi Banyuasin dan sekitarnya dengan pelayanan unggulan di berbagai bidang penyakit khususnya penyakit diabetes dan klinik rawat jalan.

## 2. Visi, Misi dan Motto RSUD Sekayu

### a. Visi

RSUD Sekayu mempunyai Visi yaitu mewujudkan pelayanan Rumah Sakit yang prima dalam rangka mensukseskan PERMATA MUBA tahun 2017 menuju *World Class Hospital*.

### b. Misi

RSUD Sekayu mempunyai Misi yaitu:

- 1) Mengembangkan *Education Medical Hospital*
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang professional.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang berstandar internasional.
- 4) Memberikan pelayanan secara paripurna bagi seluruh masyarakat Musi Banyuasin.

### c. Motto

RSUD Sekayu memiliki motto F.A.C.E with S.M.I.L.E yaitu:

*(Fast, Accurate, Caring, Efficient with spirit, Moralities, Intelligent, Loyalties, and Excellent).*

### **3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

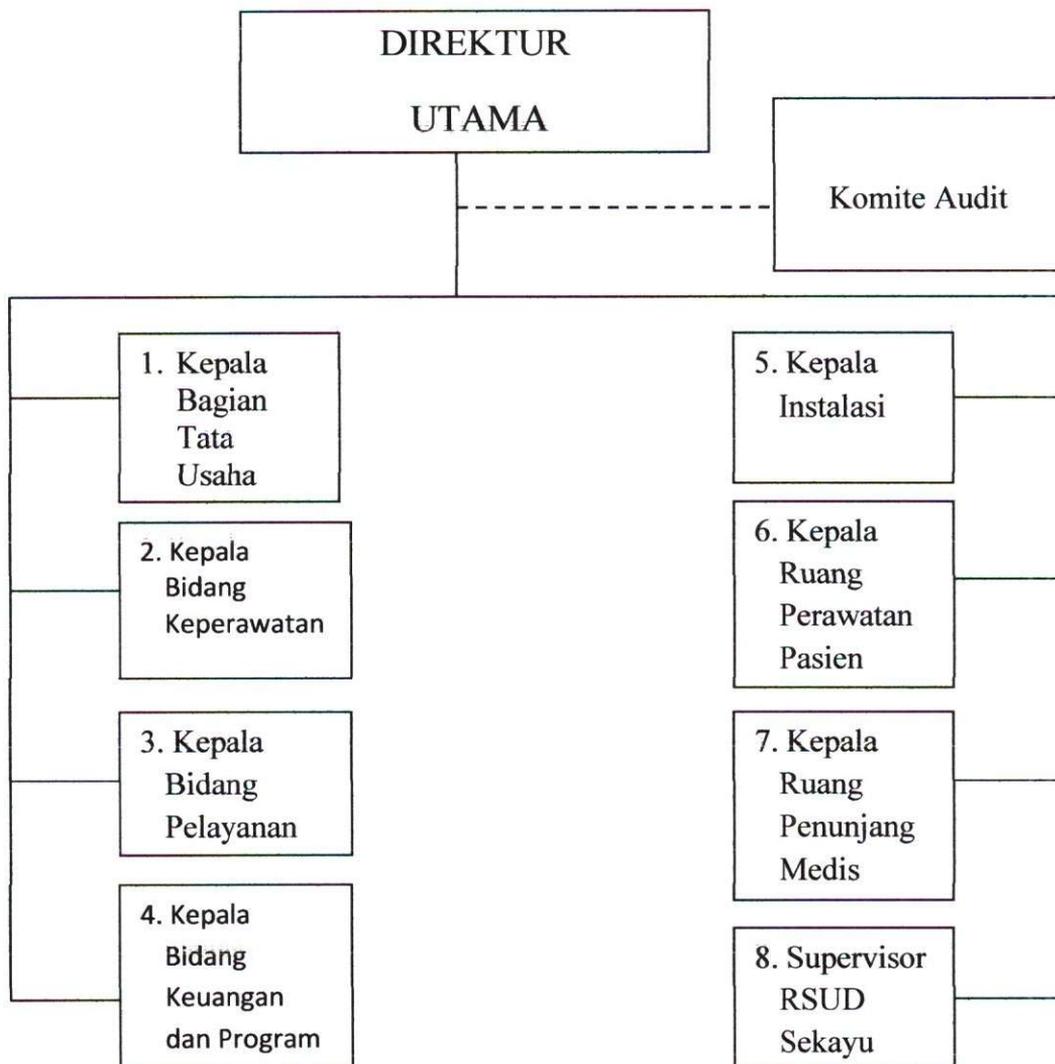
#### **a. Struktur Organisasi RSUD Sekayu**

Suatu lembaga atau instansi dapat terorganisasi jika masing-masing karyawan mengetahui tugas dan wewenang yang harus dijalankannya. Suatu organisasi harus memiliki tujuan yang jelas, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, pengawasan, kesatuan perintah dan organisasi.

Adanya tujuan tersebut, maka masing-masing fungsi akan bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan suatu perusahaan atau instansi yang berdasarkan pada otoritas dan wewenang yang ada didalamnya. Penetapan struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau instansi, dimana struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau instansi. Selain itu juga, memperlancar dan mempermudah pimpinan dalam mengontrol usaha yang dikelolanya.

Pelaksanaan struktur yang baik dalam perusahaan akan membawahi kegiatan perusahaan atau instansi pada efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Berdasarkan struktur organisasi pada RSUD Sekayu, dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi tersebut adalah struktur organisasi garis dan staf. Hal tersebut berarti, yang memiliki hak untuk memberikan perintah adalah pimpinan dan anggota yang ada didalamnya. Anggota tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Berikut ini adalah struktur organisasi RSUD Sekayu.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**  
**RSUD Sekayu**



Sumber: RSUD Sekayu, 2012.

**Tabel IV. 1**  
**Jumlah Karyawan**  
**RSUD Sekayu**

<b>No</b>	<b>Bagian Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1	Direktur Utama	1 Orang
2	Kepala Bagian Tata Usaha	1 Orang
	- Kasubbag Administrasi Umum	1 Orang
	- Kasubbag Diklat dan Litbang	1 Orang
	- Kasubbag Sarana dan Rekam Medik	1 Orang
3	Kepala Bidang Keperawatan	1 Orang
	- Kepala Seksi Layanan Rawat	1 Orang
4	- Kepala Seksi Administrasi Keperawatan	1 Orang
	Kepala Bidang Pelayanan	1 Orang
	- Kepala Seksi Pelayanan Medis	1 Orang
	- Kasi Penunjang Medis	1 Orang
5	Kepala Bidang Keuangan dan Program	1 Orang
	- Kepala Seksi Keuangan dan Program	1 Orang
	- Kepala Seksi Akuntansi	-
6	Kepala Instalasi	1 Orang
	- Instalasi Rawat Jalan	1 Orang
	- Instalasi Rawat Inap	1 Orang
	- Instalasi Gawat Darurat	1 Orang
	- Instalasi Bedah Sentral	1 Orang
	- Instalasi ICU	1 Orang
	- Instalasi Farmasi	1 Orang
	- Instalasi Laboratorium	1 Orang
	- Instalasi Radiologi	1 Orang
	- Instalasi Rehabilitasi Medik	1 Orang
	- Instalasi Gizi	1 Orang
	- Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit	1 Orang
	- Instalasi Pemeliharaan Rumah Sakit	1 Orang
	- Instalasi <i>Ambulance</i>	1 Orang
7	Kepala Ruang Perawatan Pasien	-
	- Kepala Ruang ICU	1 Orang
	- Kepala Ruang OK	1 Orang
	- Kepala Ruang Sungkai	1 Orang
	- Kepala Ruang Medang	1 Orang
	- Kepala Ruang Meranti	1 Orang
	- Kepala Ruang Petananang atau Tembesu	1 Orang
	- Kepala Ruang Zaal Kebidanan atau Bayi	1 Orang
	- Kepala Ruang VK Kebidanan	1 Orang
	- Kepala Ruang NICU	1 Orang
	- Karu Neonatus	1 Orang

8	Kepala Ruang Penunjang Medis	-
	- Kepala Ruang Farmasi	1 Orang
	- Kepala Ruang Sanitasi	1 Orang
	- Kepala Ruang IPSRS	1 Orang
	- Karu CSSD	1 Orang
	- Kepala Ruang Laboratorium	1 Orang
	- Kepala Ruang Radiologi	1 Orang
	- Kepala Ruang Rehabilitasi Medik	1 Orang
9	Supervisor RSUD Sekayu	-
	- Supervisor Administrasi	6 Orang
	- Supervisor Rawat Inap	5 Orang
	- Supervisor Instalasi Gawat Darurat (IGD)	5 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>59 Orang</b>

Sumber: RSUD Sekayu, 2012.

#### b. Pembagian Tugas Pada RSUD Sekayu

Setiap bidang pekerjaan yang terdapat pada suatu perusahaan atau instansi memiliki tugas yang berbeda-beda, tetapi mempunyai bentuk suatu ikatan yang sama yang berpusat pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adanya pembagian tugas yang ditujukan kepada setiap karyawan didalam suatu perusahaan atau instansi itu sangatlah penting untuk mengetahui secara jelas tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Secara umum pembagian tugas masing-masing bagian pada RSUD Sekayu adalah sebagai berikut:

##### 1. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama adalah memimpin dan mengelola rumah sakit dengan baik terutama dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta bertanggung jawab atas setiap pelayanan yang terdapat di rumah sakit baik secara administratif maupun medis.

## 2. Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan system manajemen yang ada pada rumah sakit dan membantu Direktur dalam mengembangkan pelayanan medis di rumah sakit.

## 3. Kepala Bagian Tata Usaha

Tugas Kepala Bagian Tata Usaha adalah melaksanakan urusan umum, surat-menyurat, rumah tangga, perjalanan dinas, pengadaan dan perlengkapan dinas, urusan kepegawaian, pelayanan gaji pegawai dan pengelolaan keuangan rumah sakit.

## 4. Kepala Bidang Keperawatan

Tugas Kepala Bidang Keperawatan adalah menata sistem pelayanan keperawatan, menyusun satuan asuhan keperawatan, mengembangkan program pendidikan dan pelatihan serta penelitian dibidang keperawatan, melaksanakan satuan asuhan keperawatan, mengatur wewenang profesi perawat atau bidan, dan membina etika dan profesi perawat atau bidan.

## 5. Kepala Bidang Pelayanan

Tugas Kepala Bidang Pelayanan adalah merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas bidang pelayanan.

## 6. Kepala Bidang Keuangan dan Program

Tugas Kepala Bidang Keuangan adalah penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu,

pelayanan administrasi keuangan, pengendalian dan pelaporan di bidang akuntansi, verifikasi dan perbendaharaan. Sedangkan, tugas Kepala Bidang Program adalah melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemenuhan kebutuhan program, anggaran, evaluasi, pelaporan, serta perumusan kebijakan pada rumah sakit.

#### 7. Kepala Bidang Instalasi

Tugas kepala bidang instalasi adalah menyusun kebutuhan instalasi, melaksanakan kalibrasi peralatan kesehatan, dan melaksanakan kegiatan pemantauan instalasi rumah sakit.

#### 8. Kepala Ruang Perawatan Pasien

Tugas Kepala Ruang Perawatan Pasien adalah mengatur, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan pelayanan keperawatan di ruang rawat yang berada dibawah wilayah tanggung jawabnya.

#### 9. Kepala Ruang Penunjang Medis

Tugas Kepala Ruang Penunjang Medis adalah merancang perumusan kebijakan teknis pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas, pelaksanaan penunjang non medis, pengendalian dan pelaporan bidang Penunjang Medis.

#### 10. Supervisor Rumah Sakit

Tugas Supervisor Rumah Sakit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dari semua fungsi manajemen yang ada di dalam rumah sakit.

#### 4. Budaya, Kondisi SDM, dan Fasilitas Pelayanan RSUD Sekayu

##### a. Budaya RSUD Sekayu

RSUD Sekayu memiliki budaya dengan cara memberikan pelayanan yang efektif, berkualitas **PRIMA**, yaitu:

**P = Profesional**, dalam melaksanakan tugasnya setiap petugas RSUD Sekayu harus professional tanpa memandang pangkat, jabatan, strata ekonomi, hubungan keluarga dan suku budaya serta memberikan pelayanan berdasarkan pada kedudukan yang sama sebagai mahluk Allah SWT yang berorientasi hanya kepada kepuasan pelanggan.

**R = Ramah**, semua petugas rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat harus bersikap ramah tamah dengan menunjukkan wajah yang jernih dan antusias.

**I = Ikhlas**, dalam melaksanakan tugasnya, seluruh petugas rumah sakit harus dilandasi dengan rasa keikhlasan sehingga akan terpancarkan antusiasme dalam bekerja dan menyadari bahwa bekerja adalah salah satu ibadah.

**M = Memuaskan**, semua yang diberikan kepada pasien atau pelanggan (baik itu pihak internal maupun eksternal) rumah sakit diberikan secara optimal dan semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan yang dalam hal ini khususnya masyarakat.

**A = Andalan**, upaya meningkatkan mutu RSUD Sekayu dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga pelayanan yang diberikan dapat diandalkan dan dipercaya oleh seluruh penduduk Musi Banyuasin.

**b. Kondisi Sumber Daya Manusia RSUD Sekayu Tahun 2013**

RSUD Sekayu memiliki sumber daya manusia yang berperan penting dalam operasional rumah sakit. Berikut ini gambaran kondisi sumber daya manusia yang ada pada RSUD Sekayu:

**Tabel IV.2**  
**Kondisi Sumber Daya Manusia**  
**RSUD Sekayu**

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	Dokter Umum	19
2	Dokter Gigi	2
3	Dokter Spesialis	20
4	Paramedis Perawatan	236
5	Paramedis Non Perawatan	99
6	Penunjang Medis	114
	<b>Total</b>	<b>490</b>

Sumber: Lembar Profil RSUD Sekayu, 2013.

**c. Fasilitas serta Sarana Penunjang Pelayanan RSUD Sekayu.**

Rumah Sakit memantapkan diri dengan melengkapi fasilitas dan sarana penunjang dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Fasilitas serta Sarana Penunjang Pelayanan**  
**RSUD Sekayu**

NO	Uraian	Jumlah
1	Kelas Utama VIP (Tembesu)	10
2	Kelas I (Petanang)	20
3	Kelas II (Meranti)	20
4	Kelas II Bangsal Kebidanan	22
5	Kelas III Non Infeksi (Sungkai)	40
6	Kelas III Infeksi (Medang)	40
7	ICU	4
8	NICU	4
9	Neonatus	5
	<b>Total</b>	<b>165 Tempat Tidur</b>

Sumber: Lembar Profil RSUD, 2013.

## 5. Pelatihan Karyawan dan Karyawati RSUD Sekayu

Dalam meningkatkan mutu dan kepuasan pelayanan kepada para pengguna jasa dalam hal ini khususnya masyarakat Musi Banyuasin, karyawan/karyawati RSUD Sekayu diberikan pelatihan dan pengembangan secara berkesinambungan baik dilakukan di lingkungan di dalam kota maupun luar kota. Adapun daftar jumlah karyawan/karyawati yang diberikan pelatihan per Januari 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Daftar dan Jumlah Pelatihan Karyawan/Karyawati**  
**RSUD Sekayu**

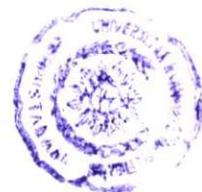
No	Golongan Kepegawaian	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Golongan IV	3	Terdiri dari tenaga medis, paramedis, paramedis non perawatan, dan penunjang medis.
2	Golongan III	55	
3	Golongan II	6	
4	Tenaga Kontrak	9	
	<b>Total</b>	<b>73 Orang</b>	

Sumber: RSUD Sekayu, 2013.

## B. Pengujian Data

### 1. Pengujian Data berdasarkan Validitas dan Realibilitas

Dalam melakukan penelitian yang menghasilkan data yang valid dan reliable, maka diperlukan pengumpulan data terlebih dahulu untuk dapat membuktikan hasil data tersebut. Oleh karena itu, pengujian data berdasarkan validitas dan reliabilitas sangat mempengaruhi dan diperlukan dalam menguji data penelitian.



Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator penelitian yang dalam penelitian ini indikator berbentuk kuisioner, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama atau dapat dikatakan untuk menunjukkan adanya persetujuan antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai.

a. Pengujian Validitas Data

Adapun kuisioner yang dirancang oleh peneliti, sebelum tersebar pada responden, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan korelasi komite audit.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total. Koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi komite audit. Dari hasil korelasi selanjutnya akan dicari nilai  $R_{tabel}$ . Nilai  $r$  untuk  $N = 20$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % yaitu **0,444** (Sugiyono, 2001: 317). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Hasil uji validitas pada variabel peranan pengawasan komite audit ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Peranan Komite Audit (X)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil Validitas
1	0,731	0,444	Valid
2	0,682	0,444	Valid
3	0,706	0,444	Valid
4	0,516	0,444	Valid
5	0,581	0,444	Valid
6	0,671	0,444	Valid
7	0,666	0,444	Valid
8	0,706	0,444	Valid
9	0,623	0,444	Valid
10	0,612	0,444	Valid
11	0,444	0,444	Valid
12	0,533	0,444	Valid
13	0,492	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Dari hasil penelitian menggunakan SPSS for windows ver 16.00, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel peranan pengawasan komite audit (X) adalah valid dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sehingga dapat dilibatkan dalam penelitian selanjutnya.

## 2) Variabel Kinerja manajemen RSUD Sekayu

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi komite audit untuk item-item variabel Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil Validitas
1	0,868	0,444	Valid
2	0,455	0,444	Valid
3	0,479	0,444	Valid
4	0,793	0,444	Valid
5	0,568	0,444	Valid
6	0,456	0,444	Valid
7	0,774	0,444	Valid
8	0,521	0,444	Valid
9	0, 0,482	0,444	Valid
10	0,612	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS ver 16.00 menunjukkan hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan/ pernyataan variabel kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) tersebut valid ( $\alpha$ ) = 5 %. Hal ini berarti semua item pertanyaan / pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

b. Pengujian Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, yaitu menentukan reliabel instrument penelitian dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel pada taraf nyata 5%. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Peranan Komite Audit (X)**  
**Dan Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y)**

No	Variabel	Cronbach's Alpha Item	Cronbanch'S Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Peranan Pengawasan Komite Audit (X)	0,752	0,6	Reliabel
2	Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y)	0,654	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Peranan Pengawasan Komite Audit (X) dan Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y) tersebut reliabel, jika dibandingkan dengan nilai *Alpha Cronbach*-nya karena nilai variabel X dengan *Cronbach Alpha's item* 0,752 > 0,60 dan varibael Y 0,654 > 0,60 sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada analisa regresi digunakan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linear berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun uji klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

## a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan pengujian *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS ver 16.00 , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peranan Komite audit	.098	20	,200*	,946	20	,309
Kinerja Manajemen RSUD Sekayu	,170	20	,131	968	20	,709

\*. This is a lower bound of the true significance

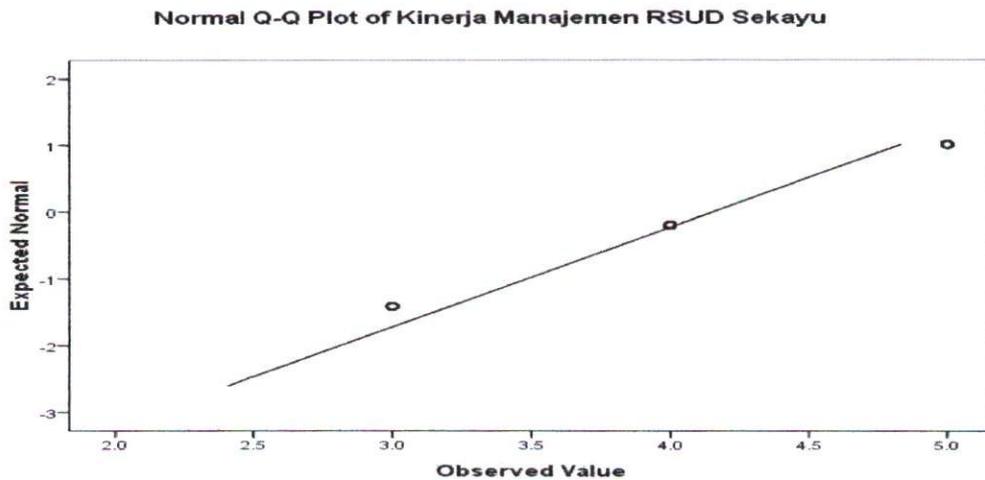
<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel Peranan Pengawasan Komite Audit (X) dan Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y) memiliki nilai yang normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. kedua variabel Y dengan sig 0,131 > 0,05. Nilai tersebut sudah membuktikan bahwa hasil pengukuran sudah sesuai dengan kaidah kurva normal.

Dilihat dari gambar Normal Plot P-P berikut ini, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dari semua variabel penelitian. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar IV.1 Normal P-P Plot Uji Normalitas Variabel**

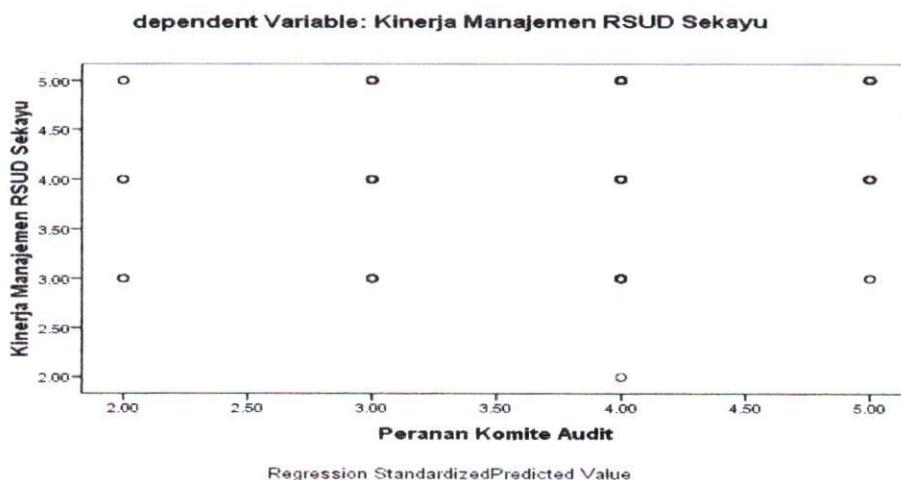


Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

b. Uji Heterokedastisitas

Gambar Scatterplot dibawah ini menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik terjadi secara acak dan tidak memiliki pola tertentu, yang berarti menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, maka keadaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

**Gambar IV.2 Scatterplot uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linier Sederhana

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model	Coefficient						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,349	7,197	,654	3,105	,006		
Peranan Komite Audit	,472	,129		3,668	,006	1,000	1,000

a. *Dependent Variable: Kinerja manajemen*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Hasil uji regresi pada variabel peranan pengawasan komite audit (X) terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) dapat digambarkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,349 + 0,472X$$

Nilai koefisien regresi peranan pengawasan komite audit (X), adalah sebesar 0,472 artinya, jika ada peningkatan terhadap peranan pengawasan komite audit (X) sebesar 100% maka akan meningkatkan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) sebesar 47,2%.

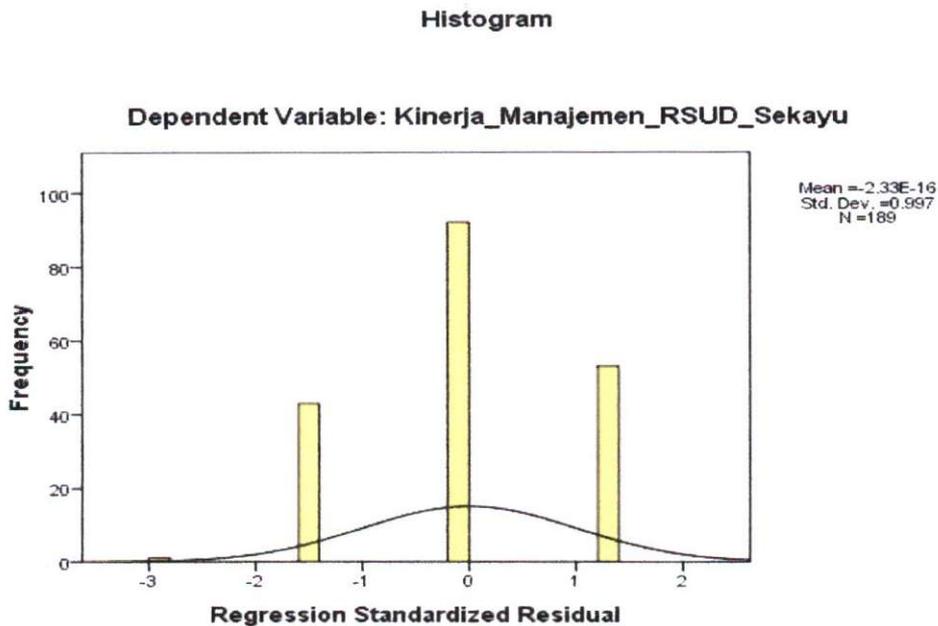
Sebaliknya, jika ada penurunan dari peranan pengawasan komite audit (X) sebesar 100%, maka akan menurunkan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) sebesar 47,2%.

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menganalisis adakah pengaruh antara variabel peranan pengawasan komite audit (X) dengan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y). Pada tabel IV.9 menggambarkan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5 % = 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  ( $20 - 1 - 1$ ) adalah sebesar 2,10. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel peranan pengawasan komite audit (X) terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) adalah sebesar 3,668 hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,668 > 2,10$ ), ada pengaruh antara peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut Histogram yang menggambarkan kurva t :

Gambar IV.4 Histogram dengan Uji t



Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013.

Berikut adalah perhitungan koefisien korelasi dan determinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 10**  
**Koefisien Korelasi dan Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,428	,396	3,59536

- a. Predictor: (Constant), Peranan Komite Audit  
b. Dependent Variabel: Kinerja Manajemen RSUD Sekayu

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Dari Model *Summary* dan *Correlations* pada tabel IV.10 di atas, dapat dilihat bahwa korelasi (R) antara peranan pengawasan komite audit (X) dengan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) adalah sebesar 0,654 berada pada *range* 0,61 – 0,80. Hal ini berarti bahwa peranan pengawasan komite audit (X)

dengan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) adalah kuat dan positif. Nilai positif menjelaskan bahwa adanya korelasi yang berbanding lurus antara kedua variabel. Apabila terjadi peningkatan atas peranan pengawasan komite audit (X) , maka akan meningkatkan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) yang kuat. Sebaliknya, jika ada penurunan terhadap peranan pengawasam komite audit (X), maka akan diikuti juga dengan penurunan kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) yang kuat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.00 seperti terlihat pada tabel IV.10 nilai *R square* ( $r^2$ ) sebesar 0,428 (42,8%). Angka tersebut menggambarkan bahwa kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) dapat dijelaskan oleh variabel peranan pengawasan komite audit (X) sebesar 42,8%, sedangkan sisanya 57,2% (100% - 42,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti komunikasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja yang mempengaruhi variabel kinerja manajemen RSUD Sekayu (Y) dan sebagainya. Hal ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan uraian serta pengujian data yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel (X) pada penelitian ini yaitu peranan pengawasan komite audit terhadap variabel (Y) yaitu kinerja manajemen RSUD Sekayu mempunyai pengaruh positif yaitu sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi dari komite audit dalam hal operasionalisasi yang ada pada RSUD Sekayu, maka semakin tinggi pula kinerja manajemen RSUD Sekayu. Dengan begitu, komite audit dapat memberikan masukan yang lebih baik untuk RSUD Sekayu dalam kinerja manajemen yang sesuai dengan kualitas organisasi.

Setiap perusahaan atau instansi mempunyai standar dan prosedur yang diperuntukkan kepada setiap divisi yang ada didalamnya. Persyaratan yang diberlakukan digunakan untuk memberikan otoritas penuh terhadap Direktur Utama selaku pemberi keputusan dalam pembuat peraturan yang disepakati dan harus dilaksanakan dengan baik. Dalam prosesnya, kinerja manajemen yang baik disusun berdasarkan kualitas, target serta kemampuan suatu instansi. Apabila Direktur Utama mengabaikan faktor-faktor tersebut, maka kinerja manajemen yang ada pada RSUD Sekayu tidak akan mencapai tujuannya dengan baik.

Adanya kerjasama serta komunikasi yang baik antara Direktur Utama selaku pimpinan tertinggi didalam rumah sakit dan bawahannya yaitu karyawan dan karyawan memberikan dampak yang baik bagi rumah sakit, selain informasi yang dikumpulkan lebih banyak, peran serta dari karyawan dan karyawan juga mampu memberikan masukan yang membangun karena setiap orang mempunyai wawasan serta kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan persentase dari peranan pengawasan komite audit terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu sebesar 42,8% menggambarkan ada banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan kinerja manajemen tersebut diantaranya komitmen organisasi, komunikasi serta kepuasan kerja dan masih banyak hal lain karena kinerja manajemen tersebut terus berkembang sesuai dengan peningkatan kualitas pada suatu perusahaan atau instansi itu sendiri.

Adanya uji hipotesis berupa  $H_a$  diterima yaitu peranan pengawasan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu di Kabupaten Musi Banyuasin atas dasar uji  $t$  dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,688 > 2,10$ ), memiliki hasil hipotesis yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Komite audit merupakan suatu badan yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam hal pelaporan dan pengawasan yang menekankan pada kegiatan operasional perusahaan atau instansi dimana setiap pusat pertanggungjawabannya dalam proses penyusunan dan penentuan sasaran dari kinerja manajemen di rumah sakit itu sendiri, yang menjadi tanggungjawabnya adalah untuk melakukan dan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi serta memberikan saran-saran perbaikan bagi rumah sakit.

Sedangkan, kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan atau instansi dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan atau instansi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Dalam proses perencanaan, termasuk didalamnya penyusunan segala kegiatan operasional yang terdapat pada RSUD Sekayu, sudah menjadi bagian dari sistem kinerja manajemen. Terbukti dalam penelitian yang

dilakukan penulis, peranan komite audit berpengaruh kuat dan positif terhadap kinerja manajemen RSUD Sekayu.

Sebagai suatu instansi yang memiliki ruang lingkup yang besar, tentunya penilaian mengenai kinerja manajemen akan lebih diperhatikan oleh banyak pihak khususnya bagi masyarakat Musi Banyuasin. Bagaimana Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat yaitu memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa termasuk prosedur pelayanan yang baik. Prosedur tersebut harus diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan sistem kinerja manajemen yang baik juga.

Lewat penelitian yang dilakukan oleh penulis, manajemen rumah sakit yang terkait dapat memperoleh masukan yang baru mengenai bagaimana cara meningkatkan kinerja manajemen rumah sakit, salah satunya dengan cara meningkatkan mutu, kualitas kerja, dan sistem kerja yang ada pada setiap divisi rumah sakit, sehingga masyarakat memperoleh kepuasan yang optimal dari pelayanan kesehatan yang diberikan dan dapat mengurangi atau menghilangkan keluhan-keluhan serta penilaian negatif mengenai cara kerja para karyawan yang ada pada RSUD Sekayu tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji t menggambarkan hasil uji hipotesis artinya  $H_a$  diterima, dimana terdapat Peranan Pengawasan Komite Audit Terhadap Kinerja Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan nilai positif antar variabel.

Sama halnya dengan hasil koefisien determinan, uji determinan menunjukkan bahwa koefisien determinan yang berarti bahwa variabel Kinerja Manajemen RSUD Sekayu (Y) bisa dijelaskan oleh variabel Peranan Pengawasan Komite Audit (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini. Faktor lain itu seperti komunikasi, komitmen organisasi serta kepuasan kerja dapat menjadi variabel baru yang dapat mempengaruhi variabel Y.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada RSUD Sekayu, dapat disarankan agar komite audit dapat memberikan saran perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi sehingga dapat membantu rumah sakit untuk mencapai visinya dan misinya. Setiap karyawan tidak boleh menganggap sepele setiap pekerjaan yang telah menjadi tugas dan tanggungjawabnya, tidak boleh melakukan rangkap

tugas, dan tidak boleh tidak melaksanakan kegiatan berdasarkan kebijakan, rencana, prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.

Hal ini untuk menghindari kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kecaman serta penilaian negatif dari para pengguna jasa yang dalam hal ini adalah masyarakat, dan juga agar masyarakat dapat memperoleh kepuasan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Ruky. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Aldridge, E. John & Siswanto Sutojo. 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia.
- Alijoyo, Antonius & Subarto Zaini. 2006. *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di perusahaan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Amin Widjaja Tunggal. 2002. *Memahami Konsep Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Arens, A.alvin & James K. Loebbecke. 2000. *Auditing an Integrated Approach*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chtourus, et al. 2001. *Corporate Governance and Earning Management Working Paper*. <http://wartawargagunadarma.ac.id/2009/12/jurnal-ilmiah-tentang-gcg-dan-kinerja-2/>.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Flak, L.S & Willy Dertz (2005). *Stakeholder Theory and Balanced Scorecard to Improve IS Strategy Development in Public Sector*. <http://www.hia.no/iris28/Docs/IRIS2028-1109.pdf/>.
- Geiger, M., K. Raghunandan, & D.V. Rama. 1996. *Going-Concern Audit Report Recipients Before and After SAS No 59*. Jurnal Akuntansi. Halaman 24-25. [http://eprints.undip.ac.id/15187/1/AUEP-\\_10.pdf/](http://eprints.undip.ac.id/15187/1/AUEP-_10.pdf/).
- Harahap, Sofyan. 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Quantum.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi. 2002. *Manajemen SDM, pengadaan pengembangan, pengkoordinasian dan Peningkatan Produktivitas Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan,iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, Dean. 2006. *Kriteria Penilaian Standar pada metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jensen, M.C & Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Jurnal Ekonomi Keuangan*. Volume 3, Halaman 305-360. <http://perilakuorganisasi.com/tag/>.
- Kaplan, Robert S. & Norton, David P. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*. <http://www.justinfebri.blogspot.com/>.
- Keats, B.W. & Hitt, M.A. 1988. *A Causal Model of Linkages Among Environmental Dimension, Macro Organizational Characteristics and Performance*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 31, Nomor 3, Halaman 570-598.
- Li, Mingfang & Simerly, R.L. 1998. *The Moderating Effect of Environmental Dynamism on the Ownership and Performance Relationship*, *Strategic Management Journal*, Volume 19, Halaman 110. [Http://kinerja.perusahaan-peran-strategi-dan-dinamika-pasar-pada-sektor-jasa-di-yogyakarta/](http://kinerja.perusahaan-peran-strategi-dan-dinamika-pasar-pada-sektor-jasa-di-yogyakarta/).
- Mathis.L.Robert & Jackson.H.John. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2003. *Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIE.
- Norman Saleh. 2010. *Karakteristik Dan Pengaruh Dari Komite Audit Terhadap Financial Distressed dan Non- Distressed*. Universitas Diponegoro. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). [Eprints.undip.ac.id/22544/1/SKRIPSI\\_NORMAN.PDF](http://Eprints.undip.ac.id/22544/1/SKRIPSI_NORMAN.PDF).
- Nur indrianto & Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 09/PMK,02/2006 tentang *Pembentukan Dewan Pengawas pada Layanan Umum*. Jakarta: Departemen Keuangan.
- Prawita Mandhega Rani. 2011. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Menggunakan Earning Restatement Sebagai Proksi Dari Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). [Eprints.undip.ac.id/29502/1/SKRIPSI\\_PRAWITA.PDF](http://Eprints.undip.ac.id/29502/1/SKRIPSI_PRAWITA.PDF).
- Siagian P. Sondang. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, Ferdinand. 1997. *Kriteria Keberhasilan Pelayanan Publik*. Jakarta: Gramedia.

- Soeretro dan Lin Cholin Arsyad. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi. Yogyakarta: YKPN.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tugiman, Hiro. 2002. *Sekilas Tentang Komite Audit*. Bandung: PT. Eresco.
- Van Horne, James C. & Wachowicz, John M., JR. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI 2012 / 2013

DAFTAR PERTANYAAN

Penelitian tentang : **Peranan Pengawasan Komite Audit Terhadap Kinerja Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah ( Studi Kasus Pada RSUD Sekayu )**.

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Sifat : Rahasia
2. Nama : .....
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

**II. PENGANTAR**

1. Daftar pertanyaan dan kuisisioner ini dibuat hanya untuk kajian ilmiah.
2. Hasil kuisisioner ini tidak untuk dipublikasikan, oleh karena itu mohon bantuan Bapak / Ibu / Saudara / Saudari untuk mengisi sesuai dengan pendapat masing-masing.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan atau partisipasi Bapak / Ibu / Saudara / Saudari dalam pengisian kuisisioner ini.

**III. PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan pendapat Bapak / Ibu / Saudara / Saudari dengan membubuhkan tanda ( ✓ ) pada alternatif yang ada.

Jawaban yang dipilih berupa :

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**Kuisisioner tentang pengawasan komite audit**

No	Keterangan	SS	S	N	TS	STS
1	Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.					
2	Salah satu tanggungjawab komite audit adalah menilai pengawasan dari auditor eksternal terhadap lingkungan perusahaan atau instansi yang bersangkutan.					
3	Komite audit bekerjasama dengan dewan direksi dan manajemen perusahaan atau instansi untuk mewujudkan kepatuhan terhadap hukum dan standar etika.					
4	Standar etika bagi anggota pengawas komite audit dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek untuk melakukan pengawasan di perusahaan publik, perusahaan milik negara, ataupun bagi entitas lainnya.					
5	Anggota yang termasuk di dalam badan pengawasan komite audit harus memiliki kemampuan dan independensi untuk mengkaji bahkan mengangkat praktik-praktik manajemen yang mencurigakan sekalipun perusahaan atau instansi memperlihatkan kinerja pertumbuhan yang baik.					
6	Kualifikasi pengawasan komite audit adalah memiliki integritas, tidak memiliki kepentingan atau keterikatan pribadi serta pentingnya pengetahuan yang memadai tentang kinerja manajemen dan juga mempunyai latar belakang pengetahuan dan pengalaman dibidang pelaporan keuangan dan audit.					
7	Efektivitas kerja pengawasan komite audit juga sangat dipengaruhi oleh pola hubungan dan tingkat intensitas komunikasi antara komite audit dengan berbagai pihak.					
8	Pengawasan komite audit perlu memiliki akses dukungan dari sekretaris perusahaan atau instansi untuk berbagai hal terkait antara lain membantu komite dalam menyiapkan rencana kerja komite, menyusun agenda rapat, menyiapkan risalah rapat, menyusun laporan kegiatan komite untuk disertakan dalam laporan tahunan, mengumpulkan dan mendistribusikan informasi dan memberikan dukungan praktis yang diperlukan.					
9	Anggota pengawas komite audit menerima informasi dan dokumen yang dibutuhkan tepat pada waktunya agar komite audit dapat memberikan pertimbangan secara penuh dan wajar.					
10	Isi, waktu dan cara bagaimana informasi dikeluarkan baik secara internal maupun eksternal oleh perusahaan atau instansi perlu dirumuskan, didokumentasikan dan disetujui oleh komisaris dan direksi.					

**Kuisisioner tentang kinerja manajemen**

No	Keterangan	SS	S	N	TS	STS
1	Kinerja manajemen mencakup penilaian kinerja objektif dan sesuai dengan sasaran tiap bagian organisasi yang berkaitan.					
2	Kinerja manajemen yang baik mampu menyediakan suatu hasil evaluasi kinerja.					
3	Evaluasi kinerja adalah proses penilaian atau pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang serta unit-unit kerja dalam suatu perusahaan, instansi, atau organisasi, sesuai dengan standar kinerja dan tujuan yang telah ditetapkan.					
4	Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada lintasan sebab dan akibat, melalui penetapan dari kinerja serta hasil dari evaluasi dapat memberikan informasi pada pihak terkait ( khususnya bagi pihak atasan maupun bawahan).					
5	Proses kinerja manajemen berlangsung terus-menerus dan berkelanjutan.					
6	Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja manajemen puncak harus memperoleh jaminan bahwa setiap manajer bertindak sesuai dengan sasaran perusahaan atau instansi.					
7	Dalam pencapaian sasaran tersebut harus terdapat kesesuaian antara sasaran organisasi / instansi dengan sasaran manajer secara individual.					
8	Kegunaan dari kinerja manajemen adalah untuk kepentingan strategi organisasi / instansi, kepentingan pengembangan SDM, dan kepentingan administrasi pegawai.					
9	Harus ada persepsi kesetaraan dan keadilan terhadap proses penilaian atas semua karyawan.					
10	Sistem kinerja manajemen yang dirancang oleh setiap organisasi atau instansi dengan cukup bagus tidak akan berdaya guna apabila tidak disosialisasikan dengan insentif.					

Palembang, 21 Februari 2013

---

Lampiran 2

HASIL JAWABAN RESPONDEN

Resp	Variabel X (Pengawasan Komite Audit)									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
R1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
R2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
R3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
R4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R6	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3
R7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R8	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
R9	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
R10	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R11	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
R12	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4
R13	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
R14	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
R15	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
R16	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3
R17	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
R18	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
R19	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4
R20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4

Resp	Variabel Y ( Kinerja Manajemen)									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
R1	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4
R2	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5
R3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
R4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5
R5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4
R6	5	5	3	3	4	5	2	4	3	4
R7	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4
R8	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4
R9	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
R10	5	5	5	4	5	5	3	4	3	5
R11	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3
R12	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5
R13	5	4	3	5	5	5	3	4	3	3
R14	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
R15	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4
R16	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
R17	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
R18	5	4	5	4	3	3	3	5	5	4
R19	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5
R20	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4

**Lampiran 3****DATA SDM RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SEKAYU****Per Januari 2013****I. MEDIS**

No	Jenis Pendidikan	Status Kepegawaian					Jumlah
		PNS	CPNS	Honor	PTT	Kontrak	
1	Dokter Sp Kebidanan	-	-	-	-	1	1
2	Dokter Sp Anak	1	-	-	-	1	2
3	Dokter Sp Penyakit Dalam	-	-	-	-	1	1
4	Dokter Sp Penyakit Syaraf	-	-	-	-	1	1
5	Dokter Sp Bedah	-	-	-	-	2	2
6	Dokter Sp Mata	2	-	-	-	-	2
7	Dokter Sp Paru	-	-	-	-	1	1
8	Dokter Sp Radiologi	-	-	-	-	1	1
9	Dokter Sp Patologi Klinik	1	-	-	-	-	1
10	Dokter Sp Bedah Tulang	-	-	-	-	1	1
11	Dokter Sp Rehab Medis	-	-	-	-	1	1
12	Dokter Sp THT	-	-	-	-	1	1
13	Dokter Gigi	2	-	-	-	-	2
14	Dokter Umum	15	-	-	-	4	19
15	Dokter Sp Jantung	-	-	-	-	1	1
16	Dokter Kesehatan Jiwa	-	-	-	-	1	1
17	Dokter Sp Kulit & Kelamin	-	-	-	-	1	1
18	Dokter Sp Patologi Anatomi	1	-	-	-	-	1
	Total	22	-	-	-	18	40

## II. PARAMEDIS

No	Jenis Pekerjaan	Status Kepegawaian						Jumlah
		PNS	CPNS	Honor	PTT	Kontrak	PHL	
1	SKP / SKPNES	6	2	-	-	2	2	12
2	SST	1	1	-	-	-	-	2
3	AKBID	22	4	-	33	-	7	66
4	AKPER / AKPERNES	48	-	4	-	66	14	132
5	BIDAN (DI)	1	-	-	-	-	-	1
6	SPK	17	-	-	-	-	-	18
7	SPRG	2	-	-	-	-	-	2
8	Anestesi (D4)	1	-	-	-	-	-	1
9	AMKG	2	-	-	-	-	-	2
	Total	100	7	4	33	69	23	236

Catatan: \*AKBID (2) Pegawai Titipan

## III. PARAMEDIS NON PERAWATAN

No	Jenis Pendidikan	Status Kepegawaian						Jumlah
		PNS	CPNS	Honor	PTT	Kontrak	PHL	
1	Pasca Sarjana M. Kes	3	-	-	-	-	-	3
2	Sarjana Kesehatan Masyarakat	18	-	-	-	4	-	22
3	Sarjana Apoteker	5	1	-	-	1	1	8
4	Sarjana Fisika Medik	1	-	-	-	-	-	1
5	Sarjana Elektro	-	1	-	-	-	-	1
6	Sarjana Psikologi	2	-	-	-	-	-	2
7	Akademi Informasi Kesehatan	4	-	-	-	1	-	5
8	Akademi Rontgen / APRO	3	-	-	-	-	1	4
9	Akademi Fisioterapi	2	-	-	-	-	-	2
10	Akademi Refraksionis	2	-	-	-	-	-	2
11	Akademi Refraksi Optisi	-	-	-	-	1	-	1
12	ATEM	1	-	-	-	-	-	1
13	AKL	2	-	-	-	-	1	3
14	AMAK	6	1	-	-	3	-	10
15	SPAG	2	-	-	-	-	-	2
16	AKZI	3	-	-	-	-	-	3
17	AKFAR	5	-	1	-	9	1	16
18	SMAK	4	-	-	-	-	-	4

19	SPPH	5	-	-	-	-	-	5
20	SMF	3	-	-	-	1	-	4
	Total	71	3	1	-	20	4	99

#### IV. PENUNJANG MEDIS

No	Jenis Pendidikan	Status Kepegawaian						Jumlah
		PNS	CPNS	Honor	PTT	Kontrak	PHL	
1	Magister of Saint	1	-	-	-	-	-	1
2	Magister Manajemen	1	-	-	-	-	-	1
3	S.E Manajemen	9	-	-	-	5	-	14
4	S.E Akuntansi	1	1	-	-	2	-	4
5	S.H Perdata	4	-	-	-	1	-	5
6	SIP	1	-	-	-	-	-	1
7	SPD	1	-	-	-	-	-	1
8	Sarjana Komputer	1	-	-	-	2	-	3
9	Sarjana Sosial / Administrasi	-	-	-	-	1	-	1
10	Sarjana Pertanian	-	-	-	-	1	-	1
11	Akademi Komputer	-	-	-	-	2	-	2
12	Akademi Akuntansi	-	-	-	-	5	-	5
13	Akademi Perbankan	1	-	-	-	-	-	1
14	Akademi Elektro	-	-	-	-	1	-	1
15	Akademi Manajemen Info	-	-	-	-	1	-	1
16	Akademi Perpajakan	1	-	-	-	-	-	1
17	SMA	11	-	-	-	23	10	44
18	SMEA / SMK	3	-	1	-	3	1	7
19	STM	3	-	-	-	-	-	4
20	SMP	2	-	-	-	-	1	2
21	SD	-	-	12	-	1	-	14
	Total	40	1	13	-	48	12	114

Catatan : \* Akademi Farmasi (1) Pegawai Titipan

#### V. JENIS KEPEGAWAIAN

##### A. Menurut Golongan

No	Jenis Kepegawaian	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	PNS	2	121	107	3	233
2	CPNS	-	5	6	-	11
	Total	2	126	113	3	244

B. Menurut Surat Keputusan (SK)

No	Jenis Kepegawaian	Total
1	PNS	233
2	CPNS	11
3	HONORER	18
4	PTT	33
5	KONTRAK	155
6	PHL	40
	Total	450

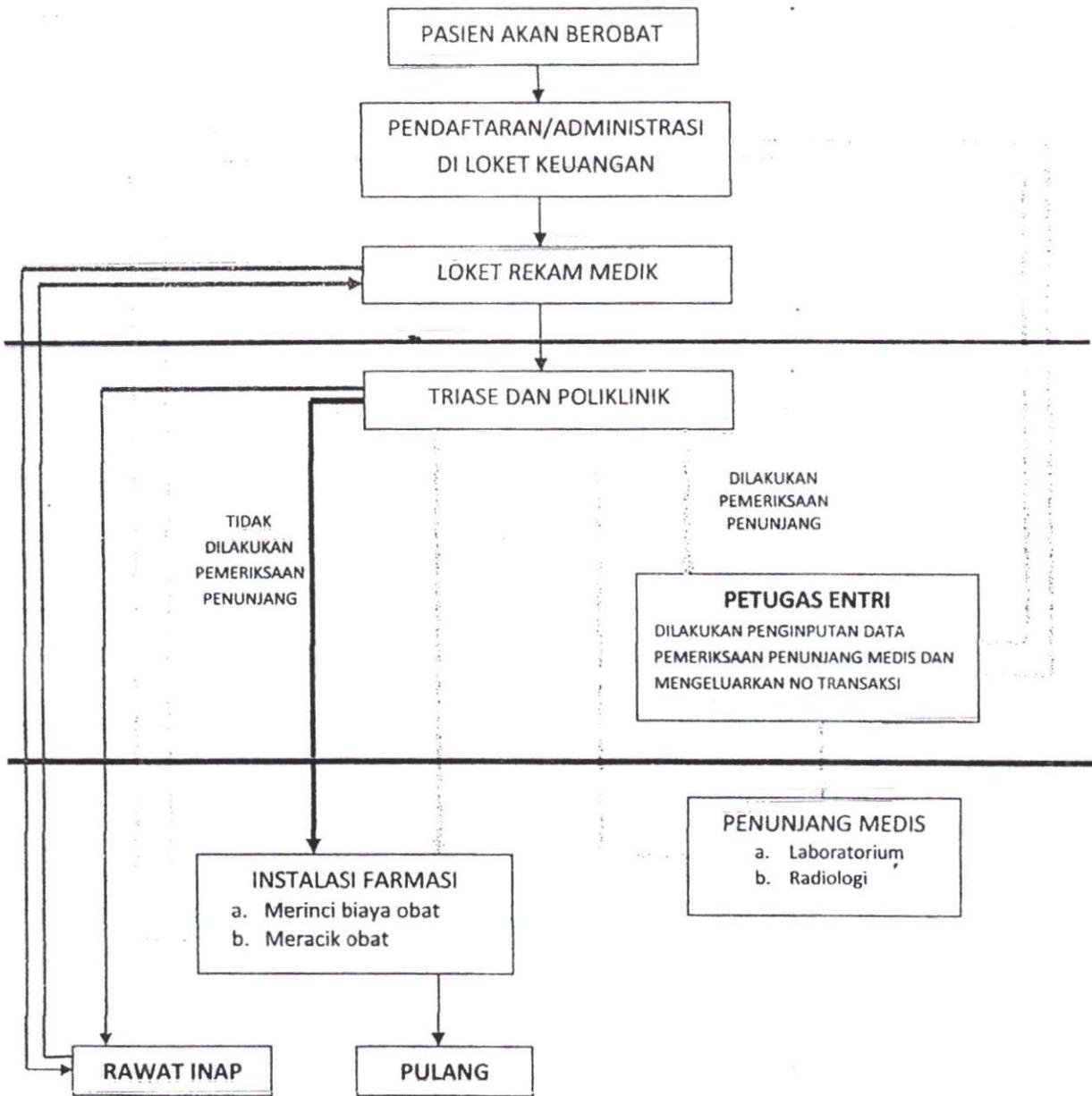


# PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH



Jl. Kol. Wahid Udin Telp. (0714) 321855 Lingkungan I Kel. Kayuara Sekayu 30711  
Website : [www.muba.go.id](http://www.muba.go.id)

## ALUR PELAYANAN PASIEN UMUM DAN PERUSAHAAN DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD SEKAYU



**KET :**

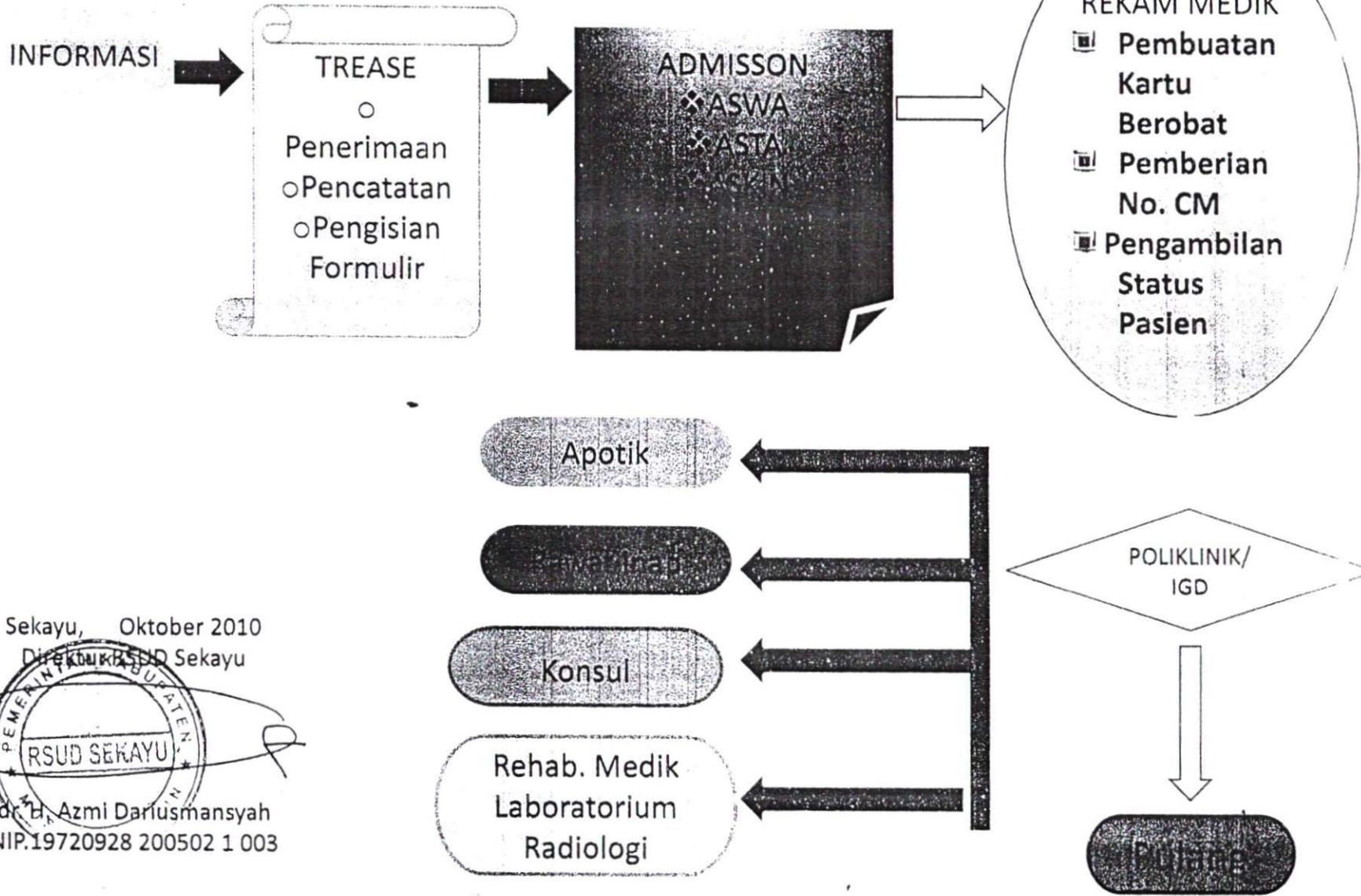
- - - : Alur Poliklinik → Petugas Entri → ke Pemeriksaan Penunjang
- - - : Alur Instalasi Farmasi rincian obat ke Loker pembayaran
- : Alur Pasien Rawat Jalan ke Rawat Inap

Sekayu, 16 Januari 2013  
Kabid Pelayanan Medis dan Non Medis  
RSUD Sekayu

DTO

dr. H. Azmi Dariusmansyah  
NIP. 197209282005011003

# ALUR PELAYANAN PASIEN RAWAT JALAN



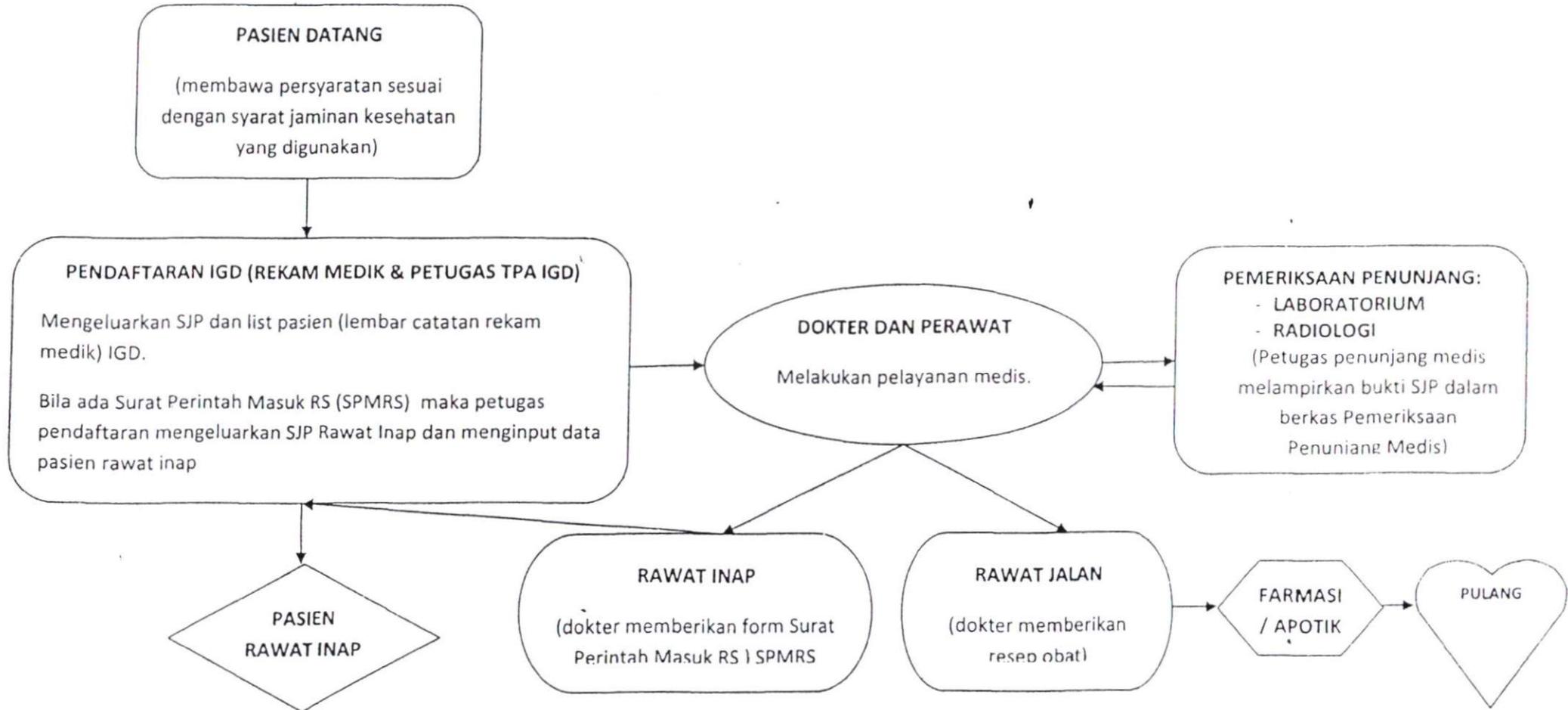
Sekayu, Oktober 2010  
Direktur RSUD Sekayu



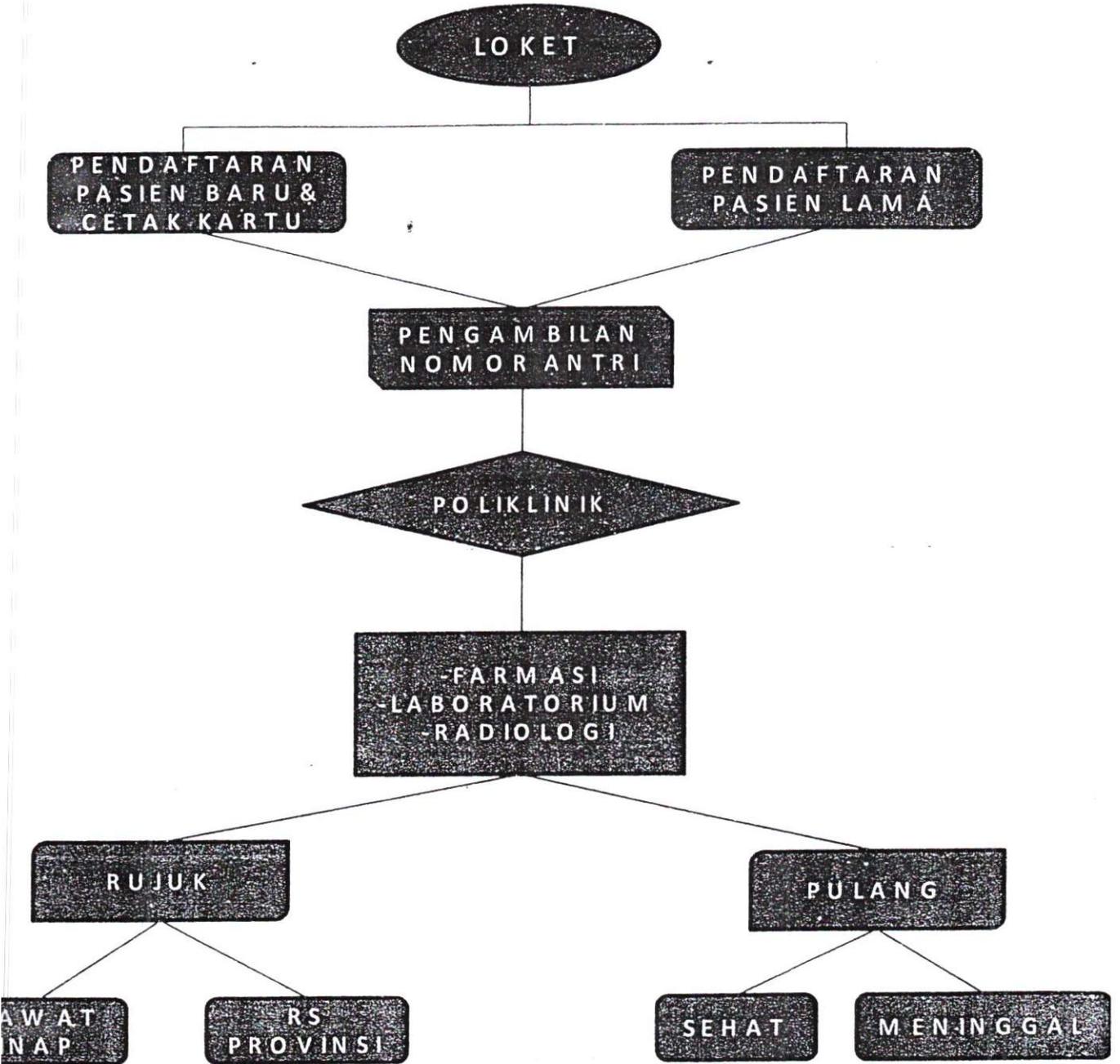
Dr. H. Azmi Dariusmansyah  
NIP.19720928 200502 1 003

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SEKAYU		ALUR PELAYANAN IGD PASIEN DENGAN JAMINAN KESEHATAN (JAMKESMAS DAN JAMKESDA)	
 Jl. Kolonel Wahid Udin Lingkungan I Kayuara Sekayu Telp. (0714) 321855	No.Dok : 004/513.b/ARR-RS/I/2012	No.Revisi : -	Hal : 1
	Tgl. Terbit :  10 Januari 2012	Di sahkan oleh Dit. Direktur RSUD Sekayu	
	 Dr. H. Azmi Dariusmansyah NIP. 19720928 200502 1 003		
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR			
<b>1. PENGERTIAN</b>	Yang dimaksud Alur Pelayanan IGD Pasien dengan Jaminan Kesehatan (Jamkesmas dan Jamkesda) adalah alur pelayanan IGD untuk pasien yang menggunakan dan sesuai dengan persyaratan berobat dengan Jaminan Kesehatan baik Jamkesmas maupun Jamkesda.		
<b>2. TUJUAN</b>	1. Tertib dan efektifnya pelayanan IGD 2. Meningkatkan kualitas pelayanan IGD 3. Adanya aturan yang jelas sehingga pelaksanaan dan evaluasi kinerja petugas IGD dalam melayani pasien dengan jaminan kesehatan bisa dilakukan		
<b>3. PROSEDUR</b>	1. PASIEN DATANG dengan membawa persyaratan sesuai dengan syarat jaminan kesehatan yang digunakan ke Petugas Pendaftaran IGD. 2. PETUGAS PENDAFTARAN IGD (PETUGAS REKAM MEDIK DAN PETUGAS TPA IGD) melayani pasien dengan : a. Mengeluarkan SJP dan List Pasien (lembar catatan rekam medik) IGD b. Bila ada Surat Perintah Masuk RS (SPMRS) dari dokter maka petugas pendaftaran membuat SJP Rawat Inap dan menginput data pasien rawat inap. 3. Selanjutnya Pasien mendapatkan pelayanan medis dari dokter dan perawatan dari perawat (para medis). 4. Jika dokter memerlukan pemeriksaan penunjang medik (pemeriksaan Laboratorium dan Radiologi) maka pasien dan atau keluarga diantar/ diinformasikan menuju pelayanan penunjang medik (laboratorium dan radiologi). 5. Setelah pasien mendapat pelayanan penunjang medik, pasien kembali ke dokter dengan membawa hasil pemeriksaan penunjang medik. 6. Berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang medik dan diagnosa dokter maka pasien yang cukup dengan pelayanan rawat jalan jika diperlukan diinformasikan ke farmasi/ apotik untuk mendapatkan obat sebelum pulang. 7. Berdasarkan kondisi pasien dan hasil pemeriksaan penunjang medik, dokter memberikan Surat Perintah Masuk Rumah Sakit (SPMRS) maka keluarga pasien kembali ke bagian pendafaran IGD untuk mendapatkan SJP Rawat Inap dan menginput data pasien untuk didaftarkan menjadi pasien rawat inap. selanjutnya status pasien tersebut menjadi pasien rawat inap.		
<b>4. DOKUMENTASI</b>	SJP Pasien List (Lembar rekam medik) pasien Buku Laporan Harian Dokter IGD Buku Laporan Harian Perawat IGD SPMRS Buku Laporan Harian Laboratorium Buku Laporan Harian Radiologi Buku Laporan Harian Petugas TPA IGD		
<b>5. UNIT TERKAIT</b>	Instalasi Gawat Darurat (IGD) Instalasi Rawat Inap Instalasi Radiologi Instalasi Laboratorium Bagian Rekam Medik TPA IGD		

# ALUR PELAYANAN IGD PASIEN DENGAN JAMINAN KESEHATAN (JAMKESMAS DAN JAMKESDA)



# ALUR PELAYANAN PASIEN TANPA JAMINAN KESEHATAN / UMUM DI RSUD SEKAYU





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH**

Jl. Kol. Wahid Udin Lingkungan I Kayuara Telp. (0714) 321855  
 SEKAYU



Sekayu, 30 Januari 2013

or : 800/ 85 / Dklt / I / 2012  
 iran : -  
 al : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth.  
 Sdr.Dekan Universitas  
 Muhammadiyah Palembang  
 Di  
 Palembang

Menindaklanjuti surat Sdr. Kepala Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 212/G-17/FE-UMP/I/2013 Tanggal 16 Januari 2013.Perihal Izin Permohonan Izin Penelitian di RSUD Sekayu selama 1 (Satu) Bulan dari Tanggal 30 Januari 2013 s.d 28 Februari 2013, bagi mahasiswa:

Nama : Niken Ayuningrum  
 NIM : 22 2009 162  
 Program studi : Akuntansi

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menyetujui permohonannya dengan ketentuan bahwa mahasiswa yang penelitian wajib mentaati peraturan dan standar operasional prosedur yang berlaku di RSUD Sekayu serta hasil dari praktik tersebut nantinya diserahkan kepada kami sebanyak 1 eksemplar, dan hanya untuk kebutuhan akademik dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Direktur RSUD Sekayu  
 Kepala Tata Usaha  
  
**Hapzih, SST, SKM, MM**  
 Pembina / IV a  
 NIP. 19640714 198403 1 001

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

MAHASISWA : <b>Niken Ayuningrum</b>	PEMBIMBING <b>Aprianto, S.E., M.Si</b>
: <b>22 2009 162</b>	KETUA :
AN : <b>Akuntansi</b>	ANGGOTA :
UP : <b>PERANAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu)</b>	

TGL/BL/TH CONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
	Up	<i>[Signature]</i>		perbarukan
	Up	<i>[Signature]</i>		perbarukan
4/01/2013	Up	<i>[Signature]</i>		perbarukan
01/01/2013	Up	<i>[Signature]</i>		perbarukan
1/2/2013	Up	<i>[Signature]</i>		Acc.

AN :

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : / /

a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan

*[Signature]*

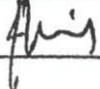
**Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si**

# BERITA ACARA SEMINAR USULAN PENELITIAN

h dilaksanakan Seminar Usulan Penelitian mahasiswa :

**N a m a** : NIKEN AYUNINGRUM  
**NIM** : 222009162  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Hari / Tanggal** : KAMIS / 21 Februari 2013  
**Pukul** : 10.00 WIB  
**Judul** : PERANAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (STUDI KASUS PADA RSUD SEKAYU)

gan Penelaah sebagai berikut :

NO	NAMA	TANDA TANGAN PEMBIMBING / PENELAAH		SARAN / PERBAIKAN
1	Aprianto, S.E., M.Si	1		
2	DR. Sa'adah Siddik, S,E, Ak, M.Si	2		
3	Sunardi, Drs, S.E, M.Si	3		

il Seminar :

Disetujui tanpa perbaikan  
 Disetujui dengan perbaikan  
 Ditolak/ubah materi UP/Seminar UP kembali

ditetapkan : di Palembang  
 tanggal : 19 Februari 2013

a.n Dekan  
 Ketua Program Studi Akuntansi,



Rosalina Ghazali, S.E,Ak,M.Si

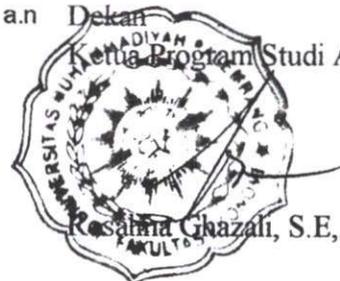
**DAFTAR HADIR SEMINAR USULAN PENELITIAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PERIODE GANJIL 2012 - 2013**

nama : NIKEN AYUNINGRUM  
 NIM : 222009162  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Hari / Tanggal : KAMIS / 21 Februari 2013  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Judul : PERANAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (STUDI KASUS PADA RSUD SEKAYU)

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	MARDIYANISYAH	22.2009.155	1
2	TRIMADIA SEPTIRIA	22.2009.037	2
3	AMELIA	22.2009.033	3
4	Susila Helvianti	22.2009.186	4
5	Murdiana	22.2009.047	5
6	Fitri Sriani	22.2009.050	6
7	Suhidar	22.2009.163	7
8	Tria Selwana	22.2009.235	8
9	TRI YUNIARTI	22.2009.068	9
10	WELLY OKTARITA	22.2009.116	10
11	Dika Kristinalia	22.2009.120	11
12	Fika Yunani	22.2009.275	12
13	Selvia Mellita	22.2009.126	13
14	Corbuan Husien	22.2009.099	14
15	Faisal Imanuddin Harsya	22.2009.128	15

ditetapkan : di Palembang  
 tanggal : 19 Februari 2013

a.n Dekan  
 Ketua Program Studi Akuntansi,



Rosanna Ghazali, S.E., Ak., M.Si



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA :	Niken Ayuningrum	PEMBIMBING	Aprianto, S.E, M.Si
:	22 2009 162	KETUA :	
AN :	Akuntansi	ANGGOTA :	
SKRIPSI :	PERANAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (Studi Kasus Pada RSUD Sekayu)		

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
25/02/20	Bab I-III	<i>[Signature]</i>		perbaikan
	Bab I-III	<i>[Signature]</i>		ACC.
	Bab IV-V	<i>[Signature]</i>		perbaikan
28/3	Bab IV-V	<i>[Signature]</i>		ACC.

TAN :

hasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, dan dihitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : / /  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan  
*[Signature]*  
 Rosalina Ghozali, S.E, Ak., M.Si

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI

**JURUSAN**

JURUSAN MANAJEMEN (S1)  
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)  
 MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

**IZIN PENYELENGGARAAN**

No 3619/D/T/K-II/2010  
 No 3620/D/T/K-II/2010  
 No 3377/D/T/K-II/2009

**AKREDITASI**

No 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/III/2008 (B)  
 No 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
 No 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/II/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

ari / Tanggal : Minggu, 07 April 2013  
 aktu : 08.00 s/d 12.00 WIB  
 ama : Niken Ayuningrum  
 IM : 222009162  
 ogram Studi : Akuntansi  
 ata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Manajemen  
 dul Skripsi : PERANAN PENGAWASAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA  
 MANAJEMEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (Studi Kasus Pada  
 RSUD Sekayu)

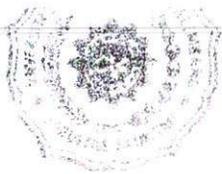
**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Aprianto, S.E., M.Si	Pembimbing	18/4/2013	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	16/4/2013	
3	Aprianto, S.E., M.Si	Penguji I	15/4/2013	
4	Msy. Mikial, S.E., M.Si	Penguji II	15/4 - 2013	

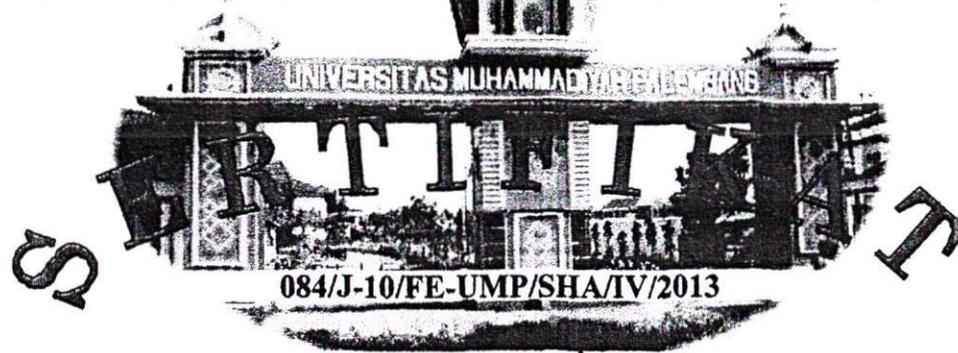
Palembang, 20 April 2013  
 An. Dekan  
 Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si**  
 IDN/NBM : 0228115802/1021961



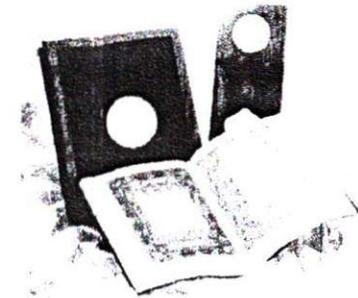
# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : NIKEN AYUNINGRUM  
NIM : 222009162  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **SANGAT MEMUASKAN**

Palembang, 02 April 2013

an. Dekan  
Wakil Dekan IV

*Unggul dan Islami*



Drs. Antoni, M.H.I.

## **BIODATA PENULIS**

**Nama** : Niken Ayuningrum

**Nim** : 22 2009 162

**Tempat Tanggal Lahir** : Sekayu, 04 Oktober 1991

**Agama** : Islam

**Orang Tua** :

- Ayah : Heryanto A.R

- Ibu : Srimulyani

**Status** : Belum Menikah

**Saudara Kandung** :

1. Hefni Rastoma Arzain
2. Anggie Kharisma Midhariani
3. Hanif Aqiel Rastoma

**Alamat** : Jalan Kolonel Wahid Udin RT.02 / RW.01  
Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu  
Kabupaten Musi-Banyuasin, Sumatera Selatan.

### **Riwayat Pendidikan:**

- Sekolah Dasar Negeri 10 Sekayu : Lulus Tahun 2003
- SMP Negeri 2 Sekayu : Lulus Tahu 2006
- SMA Negeri 2 Unggul Sekayu : Lulus Tahun 2009

Universitas Muhammadiyah Palembang Jurusan Akuntansi Tahun 2009.